

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA ARAB
BERDIFERENSIASI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB DI MAN 2 KUDUS**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)**

**YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Novita Maula Salsabila
NIM : 22204022001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Saya menyatakan,



Novita Maula Salsabila
NIM: 22204022001



SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Novita Maula Salsabila
NIM : 22204022001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Saya menyatakan,


Novita Maula Salsabila
NIM: 22204022001



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Maula Salsabila
NIM : 22204022001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul pada kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Saya menyatakan,



Novita Maula Salsabila
NIM: 22204022001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3219/Un.02/DT/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERDIFERENSIASI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MAN 2 KUDUS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVITA MAULA SALSABILA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204022001
Telah diujikan pada : Jumat, 22 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6757fa5457748



Pengaji I

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 67565b08780b5



Pengaji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 674d39c10cf98



Yogyakarta, 22 November 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 675a53f293864



SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAHASA ARAB BERDIFERENSIASI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI MAN 2 KUDUS**

Nama : Novita Maula Salsabila
NIM : 22204022001
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag ()

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI. ()

Penguji II : Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag ()

Diujii di Yogyakarta pada tanggal 22 November 2024
Waktu : 09.30-10.30 WIB.
Hasil/ Nilai : 95/A
IPK : 3,93
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN 2 Kudus”

Yang ditulis oleh:

Nama : Novita Maula Salsabila
NIM : 22204022001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya bependapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024

Pembimbing,


Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.

NIP. 197203051996032001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



MOTTO

"Free the child's potential, and you will transform him into the world¹."

“Bebaskan potensi anak, dan Anda akan mengubahnya menjadi dunia”

-Maria Montessori-



¹ Ruth Wills, *Nature, Spirituality, and Early Childhood Education: Fostering Children's Awareness and Responsibility through Outdoor Learning* (Taylor & Francis, 2024), ..., hlm. 2004.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	a
ـ	Kasrah	I	i
ـ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يُـ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُـ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلَى suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0. 4 Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيْ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قَبَلَ qīlā
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبَرَّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta’khužu
- شَيْءٌ syai’un
- الْفَوْءُ an-nau’u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- وَبِسْمِ اللَّهِ الْمُجْرِيْهَا وَ مُرْسَاهَا Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ الْمُجْرِيْهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allaāhu gafūrūn rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْوَارُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Dalam hal ini penulis sangat menyadari bahwa terdapat peran besar banyak pihak yang telah membantu penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2023/2024 saat judul tesis diajukan dan Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat tesis diajukan.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Maksudin, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik
6. Dr. R. Umi Baroroh, M.Ag. selaku pembimbing tesis yang senantiasa membimbing, memberikan kritik dan saran dalam penyusunan tesis.
7. Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd. selaku validator ahli materi
8. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku validator ahli materi

9. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Selaku Kepala MAN 2 Kudus
11. Seluruh guru dan pegawai MAN 2 Kudus
12. Ansori dan Siti Mu'awanah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan menyayangi penulis.
13. Haidar Akmal Az Zikro selaku adik kandung penulis yang selalu mendukung dan menyayangi penulis.
14. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Bahasa Arab
15. Segenap pihak yang terlibat dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan karya selanjutnya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dimasa mendatang baik akademisi, praktisi, dan pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Penulis,

Novita Maula Salsabila
NIM: 22204022001

ABSTRAK

Novita Maula Salsabila, Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN 2 Kudus, Tesis: Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi 2) menguji efektivitas modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus. Hal ini dilatar belakangi oleh kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tantangan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang tidak sebanding dengan kemampuan peserta didik, kurangnya minat belajar peserta didik, serta ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi hadir untuk merespons kebutuhan, gaya, atau minat belajar yang berbeda-beda dari setiap peserta didik. Akan tetapi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab di madrasah masih tergolong sangat sedikit. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan modul ajar berdiferensiasi agar dapat memberikan panduan yang lebih konkret dan terstruktur bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini.

Jenis penelitian ini adalah *Research and Developmet* menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi-Experiment* yaitu *Nonequivalent control group design*. Peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus merupakan subjek penelitian pada penelitian ini. Untuk mengumpulkan data peneliti melalui observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS 27.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi diawali dari penyusunan tesagnostik kognitif dan non-kognitif. Dari hasil tes diagnostik dilakukan pemetaan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar dan gaya belajar. Kemudian perumusan model pembelajaran dan penyusunan materi pembelajaran (diferensiasi konten). Selanjutnya, pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah dirumuskan (diferensiasi proses dan produk). Di akhir pembelajaran dilakukan refleksi guru bersama peserta didik. 2) Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi efektif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Arab di MAN 2 Kudus. Diketahui dari hasil analisis data bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest yang ditunjukkan dari hasil uji *N-Gain Score* sebesar 0,4508 dengan kategori sedang. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan dari hasil uji *Independent T-Test* sebesar 0,044.

Kata Kunci: Modul ajar, Pembelajaran Bahasa Arab berdiferensiasi

الملخص

نوفينا ماولا سلسبيلا، طوير وحدات تعليمية متمايزة لتعلم اللغة العربية في تحسين التحصيل الدراسي للغة العربية في المدرسة الثانوية ٢ قدس الإسلامية الحكومية، يوجياكارتا. قسم تعليم اللغة العربية لمرحلة الماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، الجامعة سونان كاليجاكا، ٢٠٢٤.

تمثل أهداف هذه الدراسة ١) تطوير وحدة تعليمية متمايزة لتعليم اللغة العربية ٢) اختبار فعالية وحدة تعليم اللغة العربية المتمايزة في تحسين تحصيل تعلم اللغة العربية لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية ٢ قدس الإسلامية الحكومية. الدافع وراء هذه الدراسة هو صعوبة تعلم اللغة العربية التي يعني منها الطلاب والتي تتأثر بعوامل مختلفة، بما في ذلك تحديات التعلم التي يقدمها المعلم والتي لا تتناسب مع قدرة الطلاب، وعدم اهتمام الطلاب بالتعلم، وعدم تطابق أساليب التعلم مع أساليب تعلم الطلاب. يأتي التعلم المتمايزة هنا للإجابة لاحتياجات التعلم المختلفة أو أنماطه أو اهتمامات كل متعلم. ومع ذلك، لا يزال تطبيق التعلم المتمايزة في مواد اللغة العربية في المدارس قليل نسبياً. لذلك من الضروري تطوير وحدة تعليمية متمايزة من أجل توفير إرشادات أكثر واقعية ومنظمة للمعلم في تطبيق هذا النهج.

هذا النوع من البحوث هو بحث وتطوير باستخدام نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). استخدم الباحثون تصميم بحثي شبه تجريبي، أي تصميم المجموعة الضابطة غير المتكافئة. كان طلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية ٢ قدس الإسلامية الحكومية. هم موضوع البحث في هذه الدراسة. لجمع البيانات، استخدم الباحثون الملاحظة، والاستبيانات، والتوثيق، والاختبارات. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام اختبار العينة المستقلة SPSS 27 T-Test بمساعدة.

نتائج هذه الدراسة هي ١) تبدأ وحدة تدريس اللغة العربية المتمايزة بإعداد اختبارات تشخيصية معرفية وغير معرفية. من نتائج الاختبار التشخيصي، يتم إجراء تحضير للطلاب على أساس الاستعداد للتعلم وأسلوب التعلم. ثم صياغة نموذج التعلم وإعداد المواد التعليمية (التماييز في المحتوى). علاوة على ذلك، تتنفيذ أنشطة التعليم والتعلم (KBM) التي تمت صياغتها (التماييز بين العملية والمتردج). في نهاية التعلم، يتم إجراء انعكاس المعلم مع الطلاب. ٢) تُعد وحدات تعليم اللغة العربية المتمايزة فعالة في تحسين تحصيل تعلم اللغة العربية في المدرسة الثانوية ٢ قدس الإسلامية الحكومية. يُعرف من نتائج تحليل البيانات أن هناك زيادة في متوسط قيمة الاختبار القبلي إلى الاختبار البعدي تظهر من نتائج اختبار درجة التحصيل N-Gain Score ٤٥٠.٨، بفئة متوسطة. ويوجد فرق معنوي بين نواتج التعلم للفصل التجاري والفصل الضابطة يظهر من نتائج اختبار T-Test المستقل البالغ

٤٠٠٠٤

الكلمات المفتاحية: وحدة التدريس، التعلم المتمايزة في اللغة العربية.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN	v
SURAT PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xvii
الملخص	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Hipotesis	14
F. Landasan Teori	14
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	14
2. Modul Ajar	51
3. Prestasi Belajar	53
G. Sistematika Penulisan	55
BAB II METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58

B.	Waktu dan Tempat Penelitian	66
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	68
1.	Populasi	68
2.	Sampel	68
D.	Sumber Data.....	69
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	70
1.	Teknik Pengumpulan Data	70
2.	Uji Keabsahan dan Reliabilitas Data.....	73
F.	Teknik Analisis Data.....	75
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....		81
A.	Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi.....	81
B.	Efektivitas Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi.....	136
BAB IV PENUTUP		150
A.	Kesimpulan	150
B.	Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA		152
LAMPIRAN		159
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		224

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	x
Tabel 0. 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	xi
Tabel 0. 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	xi
Tabel 0. 4 Transliterasi Maddah	xii
Tabel 1. 1 Daftar Kategori Jawaban dari Three Tier Test.....	28
Tabel 2. 1 Desain Penelitian.....	64
Tabel 2. 2 Kategori Koefisien Reliabilitas	75
Tabel 2. 3 Skor Hasil Angket Kebutuhan Peserta didik.....	76
Tabel 2. 4 Aturan Pemberian Skor	77
Tabel 2. 5 Kriteria Kelayakan	77
Tabel 2. 6 Skor Angket Respon Peserta didik	78
Tabel 2. 7 Tingkat Respon Peserta didik.....	78
Tabel 2. 8 Interpretasi Skor Rata-Rata N-gain	80
Tabel 3. 1 Elemen dan Capaian Pembelajaran.....	82
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Angket Analisis Kebutuhan Peserta didik	85
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Soal Instrumen Tes.....	89
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Tes Diagnostik Non Kognitif	92
Tabel 3. 5 Pedoman Analisis dan Rekomendasi Hasil Tes Diagnostik Non Kognitif Aspek Gaya Belajar.....	93
Tabel 3. 6 Pemetaan Peserta Didik berdasarkan Kesiapan Belajar.....	96
Tabel 3. 7 Proses Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar	98
Tabel 3. 8 Pemetaan Peserta Didik berdasarkan Gaya Belajar	99
Tabel 3. 9 Penilaian Instrumen Angket Ahli Materi	108
Tabel 3. 10 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Tes Diagnostik Kognitif.....	109

Tabel 3. 11 Revisi Tes Diagnostik Kognitif dari Ahli Materi.....	110
Tabel 3. 12 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Tes Diagnostik Non Kognitif.....	112
Tabel 3. 13 Revisi Tes Diagnostik Kognitif dari Ahli Materi.....	114
Tabel 3. 14 Hasil Uji Kelayakan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi	115
Tabel 3. 15 Revisi Modul Ajar dari Ahli Pembelajaran.....	117
Tabel 3. 16 Lembar Observasi terhadap Modul Ajar.....	118
Tabel 3. 17 Hasil Revisi Modul Ajar dari Observer	121
Tabel 3. 18 Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi Kelas Kecil	123
Tabel 3. 19 Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi Kelas Besar.....	123
Tabel 3. 20 Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelas Kecil	125
Tabel 3. 21 Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelas Besar	127
Tabel 3. 22 Skor Rata-rata Respon Peseta Didik terhadap Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi.....	133
Tabel 3. 23 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Diagnostik Kognitif	138
Tabel 3. 24 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes.....	139
Tabel 3. 25 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Arab	141
Tabel 3. 26 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik	142
Tabel 3. 27 Hasil Independent Sample T-Test Data Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik	143
Tabel 3. 28 Interpretasi Skor Rata-Rata N-gain.....	143
Tabel 3. 29 Rata-rata Pemerolehan N-Gain Score	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Penelitian dan Pengembangan	59
Gambar 2. 2 Model Pengembangan ADDIE.....	60
Gambar 2. 3 Lokasi Penelitian MAN 2 Kudus	67
Gambar 3. 1 Persentase Hasil Kepuasan Peserta didik terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebelumnya	86
Gambar 3. 2 Hasil Persentase Kebutuhan Peserta didik terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi	87
Gambar 3. 3 Grafik Kesiapan Belajar Peserta didik	97
Gambar 3. 4 Proses Penyusunan Informasi Umum Modul Ajar pada Microsoft Word.....	100
Gambar 3. 5 Proses Penyusunan Kompetensi Inti Modul Ajar pada Microsoft Word.....	101
Gambar 3. 6 Proses Penyusunan Diferensiasi Konten.....	103
Gambar 3. 7 Proses Mendesain Cover Modul Ajar	104
Gambar 3. 8 Proses Penyusunan Desain dan Materi ke dalam Microsoft Word	105
Gambar 3. 9 Prototipe Halaman Sampul.....	105
Gambar 3. 10 Prototipe Pemetaan Peserta Didik	106
Gambar 3. 11 Prototipe Isi Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi.....	106
Gambar 3. 12 Prototipe Diferensiasi Konten	107
Gambar 3. 13 Prototipe Asesmen.....	107
Gambar 3. 14 Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi.....	130
Gambar 3. 15 Data Kelas Eksperimen	137
Gambar 3. 16 Data Kelas Kontrol.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Peserta Didik	159
Lampiran 2 Instrumen Tes Diagnostik Kognitif	160
Lampiran 3 Soal Tes Diagnostik Non Kognitif	167
Lampiran 4 Hasil Tes Diagnostik Kognitif.....	175
Lampiran 5 Hasil Tes Diagnostik Non Kognitif Gaya Belajar.....	177
Lampiran 6 Angket Respon Siswa.....	178
Lampiran 7 Soal Pre Test dan Post Test	179
Lampiran 8 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kebutuhan	182
Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Diagnostik Kognitif.....	184
Lampiran 10 Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen Tes	190
Lampiran 11 Data Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	200
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas	201
Lampiran 13 Hasil Independent Sample T-Test	202
Lampiran 14 Hasil N-Gain.....	203
Lampiran 15 Dokumentasi Pribadi	204
Lampiran 16 Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen Tes.....	205
Lampiran 17 Surat Keterangan Uji Validitas dan Reliabilitas Intrumen Tes	206
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian.....	207
Lampiran 19 Lembar Validasi Ahli Materi Tes Diagnostik Kognitif.....	208
Lampiran 20 Lembar Validasi Ahli Materi Tes Diagnostik Non Kognitif.....	211
Lampiran 21 Lembar Validasi Ahli Pembelajaran	214
Lampiran 22 Lembar Observasi Modul Ajar	217
Lampiran 23 Lembar Validasi Instrumen Tes	220
Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan di Indonesia tidak dapat diabaikan. Diantara sebabnya adalah penggunaan bahasa Arab merupakan bahasa yang sakral dalam praktik ibadah umat Islam yang merupakan mayoritas di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab menjadi krusial untuk memperdalam agama Islam². Terlebih lagi, di era saat ini yang ditandai oleh persaingan global yang sengit, individu dituntut memiliki wawasan yang luas dan kemahiran penguasaan bahasa asing. Tanpa penguasaan beberapa bahasa, kita berisiko tertinggal dalam mengakses informasi terkini. Bahasa Arab menjadi kunci penting yang harus dikuasai sebab menjadi salah satu bahasa yang bertaraf internasional³. Sehingga menjadikannya Bahasa Arab pelajaran yang wajib diajarkan di Madrasah.

Meskipun demikian, pada praktiknya pembelajaran bahasa Arab mengalami berbagai problematika baik dari segi linguistik maupun non linguistik⁴. Tidak dapat dipungkiri mempelajari bahasa bukanlah suatu hal yang mudah atau dapat dikatakan sulit secara mutlak. Problematis peserta didik dalam belajar bahasa Arab dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tantangan pembelajaran

² Nasarudin Nasarudin, dkk., “Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023), hlm. 1499-1500.

³ Syukra Vadhillah, Alimin Alimin, dan Suharmon Suharmon, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Mandi Tilatang Kamang,” *Arabia* 8, no. 1 (2019), hlm. 48.

⁴ Takdir, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab,” *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020), hlm. 1.

yang diberikan dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar serta kurangnya minat peserta didik dalam belajar⁵. Tingkat kesulitan atau kemudahan dalam mempelajari bahasa tersebut sangat bergantung pada individu pelajar, situasi pembelajaran, dan seluruh aspek pembelajaran⁶.

Memahami akar permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi langkah krusial untuk mencari solusi yang tepat. Terlebih dengan memperhatikan bagaimana kurikulum dirancang dan diimplementasikan secara fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan harapan meminimalisir kesulitan peserta didik sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kata lain, sebuah kurikulum yang tidak mempertimbangkan kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat menyebabkan mereka merasa kesulitan dan kehilangan minat. Sebab, kurikulum dirancang sebagai kerangka acuan pembelajaran yang memiliki peran sentral dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut. Oleh karena itu, revisi kurikulum terus dilakukan. Karena keberhasilan pendidikan sangat terkait dengan inovasi kurikulum⁷.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang dirancang guna mengatur dan memfasilitasi proses belajar mengajar dalam pengawasan dan tanggung jawab lembaga pendidikan terkait⁸. Di Indonesia, telah

⁵ Mohamad Aris Murtadho, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Unisatu* 11, no. 1 (2023), <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/tadris/article/view/7409>, hlm. 102.

⁶ Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab* (Prenada Media, 2021), hlm. 47.

⁷ Pat Kurniati, dkk., “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21,” *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>, hlm. 409.

⁸ Fitri Masturoh dan Ihwan Mahmudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 4, no. 2 (2023), hlm. 208.

terjadi sekurangnya sepuluh kali revisi kurikulum yang berpengaruh secara signifikan terhadap gaya belajar peserta didik⁹. Hingga saat ini, kurikulum terbaru yang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) ialah Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi para guru untuk menyelaraskan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat kesempatan memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakatnya, serta mengembangkan pemikiran kreatif tanpa hambatan dari institusi pendidikan. Program Profil Peserta didik Pancasila merupakan bagian dari kurikulum ini. Penerapannya menjadi penting dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Peserta didik pun merasa lebih nyaman mengejar minat dan bakat mereka tanpa tekanan, memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan¹⁰.

Dalam kerangka kerja Kurikulum Merdeka Belajar ini, pendekatan pembelajaran diakomodir berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Harapannya peserta didik tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang tidak sesuai dengan perkembangannya sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik¹¹. Kurikulum Merdeka Belajar guru diberikan keleluasaan untuk merancang

⁹ Fitri Masturoh dan Ihwan Mahmudi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,”..., hlm. 214.

¹⁰ Ainy Khairun Nisa dan Mujahid Al Ghifary, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari,” *Al Mi’yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023), hlm. 630.

¹¹ Fitra Elma Husna dan Faizah Qurrata’Aini, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Kesiapan Belajar Dengan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Ikatan Kimia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023), hlm. 14190.

dan memilih berbagai materi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran serta model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik dalam kurikulum ini adalah melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi¹².

Pembelajaran berdiferensiasi hadir untuk merespons kebutuhan, gaya, atau minat belajar yang berbeda dari setiap individu peserta didik¹³. Untuk memaksimalkan pembelajaran dan hasilnya, diperlukan pengembangan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik setidaknya berdasarkan tiga aspek utama kesiapan belajar peserta didik, minat belajar peserta didik, dan profil belajar peserta didik¹⁴. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang efektif dalam mengatasi keragaman peserta didik, memastikan bahwa kebutuhan individu terpenuhi, dan membantu peserta didik tumbuh dan mempersiapkan diri untuk masa depan¹⁵. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mendukung setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar dengan menyadari bahwa mereka memiliki karakteristik unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda.

¹² Desy Aprima dan Sasmita Sari, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD,” *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2022), hlm 97.

¹³ Ahmad Teguh Purnawanto, “Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023), hlm. 37.

¹⁴ Carol A Tomlinson, *How to Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms* (Ascd, 2001), hlm. 98.

¹⁵ Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini, “Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (2023), hlm. 1110.

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik dengan beragam kebutuhan dan kemampuan. Pendekatan yang efektif terhadap pembelajaran berdiferensiasi mendorong para guru untuk berpikir secara mendalam tentang siapa yang mereka ajar, di mana mereka mengajar, dan strategi instruksional yang akan memungkinkan setiap peserta didik untuk mencapai potensi penuhnya sebagai pembelajar¹⁶. Guru harus memahami setiap individu peserta didik di kelas, bagaimana peserta didik belajar, dan bagaimana peserta didik membuat pilihan belajar. Berangkat dari itu, guru dapat memodifikasi terhadap pengajaran mereka, setidaknya dalam hal: (1) konten (apa yang dipelajari), (2) proses (bagaimana materi diajarkan), dan (3) produk (bagaimana pembelajaran dievaluasi)¹⁷.

Pembelajaran berdiferensiasi menyarankan bahwa dalam melakukan evaluasi dan pengukuran, penting untuk memperhatikan keberagaman tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik. Dengan kata lain, evaluasi dan pengukuran yang digunakan seharusnya dapat mengakomodasi perbedaan individu dalam hal kemampuan dan gaya belajar mereka¹⁸. Pendekatan ini berorientasi pada kompetensi memerlukan asesmen yang beragam dan dilakukan secara berkala. Maka dari itu, asesmen formatif memiliki peran penting dalam memperbarui informasi tidak hanya terkait kebutuhan peserta didik yang beragam, tetapi juga

¹⁶ Carol Ann Tomlinson, “Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest,” 2000, hlm. 3.

¹⁷ Marlina, Grahita Kusumastuti, dan Ediyanto Ediyanto, “Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools,” *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>, hlm. 424.

¹⁸ Lucky Taufik Sutrisno, Tatang Muhtar, dan Yusuf Tri Herlambang, “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan,” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023), hlm. 755.

berubah-ubah. Prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menitik beratkan pada pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pencapaian belajar peserta didik (*teaching at the right level*)¹⁹.

Pengajaran yang hanya fokus pada satu tingkat kemampuan saja berpotensi mengalami kegagalan dalam memenuhi kebutuhan semua peserta didik²⁰. Jika tidak ada upaya untuk mendorong pendidik menyelenggarakan pembelajaran yang memperhatikan keragaman kemampuan belajar peserta didik, maka mereka yang berkemampuan rendah akan semakin jauh tertinggal dari peserta didik lainnya²¹. Ki Hajar Dewantara mengingatkan para guru bahwa esensi dari mendidik anak adalah mengamati sifat individu anak dan mengaitkannya dengan konteks zaman saat itu.

Keanekaragaman kodrat individu anak ini menghasilkan variasi dalam cara mereka belajar, kemampuan menyampaikan informasi, serta berbagai perbedaan lainnya. Demi mengakomodasi perbedaan tersebut, pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu solusi yang seharusnya dipahami oleh guru²². Karena prinsip utama yang memandu penyusunan kurikulum operasional di dalam satuan pendidikan adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik, maka sangat penting untuk memastikan bahwa pengalaman belajar memenuhi spektrum potensi

¹⁹ Dinn Wahyudin, dkk., “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka,” *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 2024, hlm. 29.

²⁰ Trisna Rukhmana, dkk., *Teori Dasar Pembelajaran* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 39.

²¹ Dinn Wahyudin, dkk., “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka.”,..., hlm.10.

²² Mahfudz MS, “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya,” *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>, hlm. 534.

dan kebutuhan perkembangan yang beragam, serta tahap pembelajaran dan minat peserta didik yang berbeda-beda²³.

Dengan memperhatikan sisi positif pembelajaran berdiferensiasi, maka perlu kiranya mengintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi di madrasah masih tergolong sangat sedikit. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas untuk kegiatan P5RA. Disamping itu hasil ujian madrasah yang diselenggarakan setiap tahun diketahui bahwa peserta didik madrasah untuk bahasa Arab masih relatif rendah. Sehubungan dengan berbagai upaya yang dilakukan misalnya menatar para guru untuk berinovasi menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik, dapat dipastikan penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak sistematis. Sehingga pembelajaran tidak seimbang antara guru dan peserta didik²⁴. Modul ajar berdiferensiasi adalah respon yang tepat untuk perbedaan bakat dan minat peserta didik. Dengan modul ajar berdiferensiasi, peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka²⁵. Guru memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik termasuk kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Meskipun demikian, dirasa perlu untuk mengembangkan modul ajar bahasa Arab

²³ Windy Hastasasi, dkk., “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan,” 2022, hlm. 4.

²⁴ Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Juanda, “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023), hlm. 34.

²⁵ Titin Suryani, Syarifah Fadillah Al Hadad, dan Jamilah, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi ‘Menggunakan Data,’” *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2023), hlm 789.

berdiferensiasi agar dapat digunakan sebagai panduan yang lebih konkret dan terstruktur bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Untuk mencapai implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang optimal, perlu memperhatikan modul ajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Proses-proses tersebut harus diintegrasikan dengan baik untuk memastikan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Selama evaluasi, guru juga melakukan refleksi pembelajaran untuk menilai keefektifan pembelajaran yang diterapkan²⁶.

Dengan pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi, harapannya menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Modul ajar yang tersusun secara terstruktur dapat membantu pendidik dalam menerapkan strategi, metode, model pembelajaran yang sesuai berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, modul ajar memudahkan guru untuk menilai, mengevaluasi, dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki sehingga tercipta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pada akhirnya akan membantu memastikan bahwa semua peserta didik berkesempatan belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, menjadi sangat penting untuk dilakukan pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi. Diharapkan bahwa pengembangan yang dilakukan dapat berkontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang bahasa arab baik bagi guru pengajar maupun peserta didik. Setelah merefleksikan kembali beberapa masalah yang telah

²⁶ Dianar Rahmah Dinita dan Laelia Nurpratiwiningsih, “Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2, no. 2 (2024), hlm. 83.

disebutkan diatas, kebermanfaatan pengembangan modul ajar berdiferensiasi, dan berangkat dari observasi yang dilakukan diatas. Maka, dipandang penting untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MAN 2 Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi di MAN 2 Kudus?
2. Apakah modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi efektif meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab di MAN 2 Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi
- b. Untuk menguji efektivitas modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis tentang pembelajaran Bahasa Arab berdiferensiasi.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru : Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab peserta didik MAN 2 Kudus.
- 2) Bagi Peserta didik : Mendapatkan dorongan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab melalui pembelajaran berdiferensiasi karena keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik.
- 3) Bagi Peneliti Bahasa Arab: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dan praktis bagi peneliti yang ini mengeksplorasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, memberikan wawasan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa literatur terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, tetapi terdapat perbedaan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab” karya Mohamad Aris Murtadho. Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada kebutuhan peserta didik, sehingga menggunakan berbagai pendekatan dalam implementasinya, termasuk konten, proses, dan produk. Komitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran

berdiferensiasi adalah untuk mengembangkan proses profesional dan kolaboratif yang memastikan keberhasilan pembelajaran bagi semua peserta didik. Komitmen terhadap pelaksanaannya meliputi menggunakan asesmen untuk mempertimbangkan masukan, kesiapan, minat, dan bakat peserta didik. Hasil asesmen digunakan untuk mendiferensiasikan lingkungan belajar, proses pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan melakukan penyesuaian untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dapat diprediksi²⁷. Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian tersebut yakni mengkaji pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab. Hanya saja dalam penelitian tersebut dikaji dengan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti akan mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dengan metode penelitian RnD.

2. Penelitian kedua dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab pada Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen” karya Yudo Zulkarnain dan Mulyanto Abdullah Khoir. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik di MAN 2 Sragen melalui pembelajaran diferensiasi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berdiferensiasi membuktikan keefektifannya dalam menangani variasi kemampuan peserta didik dan menghasilkan peningkatan

²⁷ Mohamad Aris Murtadho, “Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,”..., hlm. 98.

positif dalam prestasi belajar mereka. Penelitian tersebut juga menunjukkan dominasi kemampuan visual pada peserta didik dalam proses belajar²⁸. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu terkait pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut meneliti terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi sedangkan penelitian ini akan mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi.

3. Penelitian ketiga dengan judul “تحليل تطبيق تعلم التمايز” (Differentiated Instruction) في تعلم اللغة العربية بمناهج التعلم المستقبل في المدرسة العالية الحكومية ١ لامونجان oleh Nur Alfin Nafidzatur Rifqiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur, implementasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 1 Lamongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan alokasi waktu tambahan yang sering menjadi tantangan bagi guru, terutama dalam mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab²⁹. Dalam penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi.
4. Penelitian keempat dengan judul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Flash Card Audio untuk Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran

²⁸ Yudo Zulkarnain dan Mulyanto Abdullah Khoir, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, hlm. 1160.

²⁹ Nur Alfin Nafidzatur Rifqiyah, “اللغة العربية بمناهج التعلم المستقبل في المدرسة العالية الحكومية ١ لامونجان (تحليل تطبيق تعلم التمايز)” (Differentiated Instruction) (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), <http://digilib.uinsa.ac.id/64102/>, hlm. 78.

Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” karya Hamzah Usaid Uzza. Tujuan dari penelitian tersebut mengembangkan multimedia flash card audio pada kemampuan menyimak kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran berdiferensiasi. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan pengembangan flash card audio mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menyimak kosakata bahasa Arab dalam pembelajaran berdiferensiasi³⁰. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan metode penelitian RnD terkait pada pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Arab. Letak perbedaannya, penelitian tersebut mengembangkan terkait media pembelajaran sedangkan penelitian ini akan mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi.

5. Penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik karya Parlindungan Sitorus, dkk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan strategi pembelajaran terdiferensiasi berada dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata 81,25. Hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 80, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata 71,61. Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen terhadap

³⁰ Hamzah Usaid Uzza, “Pengembangan Multimedia Flash Card Audio Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Keterampilan Menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm 101.

hasil belajar peserta didik³¹. Penelitian ini memiliki kesamaan meneliti terkait pembelajaran berdiferensiasi. Perbedaanya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian RnD.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian³². Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan tidak efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus
2. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi seringkali disebut sebagai model pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran dalam berbagai literatur. Namun, dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Pendekatan ini

³¹ Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, dan Puspa Realita Gulo, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 12, no. 3 (2023), hlm. 127.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, 2013, hlm. 99.

menekankan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa yang beragam. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pun memungkinkan penerapan berbagai metode dan model pembelajaran. Sehingga setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensi belajar secara maksimal.

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pionir awal yang mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi adalah Carol Ann Tomlinson, Profesor Pendidikan di Universitas Virginia. Beliau dikenal sebagai pakar terkemuka di bidang pendidikan berdiferensiasi³³. Pembelajaran berdiferensiasi penting dilakukan pada Kurikulum Merdeka³⁴. Pembelajaran diferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada kebutuhan belajar setiap peserta didik, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan pengalaman peserta didik³⁵. Tomlinson percaya bahwa setiap peserta didik itu unik dan memiliki gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Dia percaya bahwa pendekatan pembelajaran yang sama tidak akan efektif untuk semua peserta didik. Jadi, dia menyarankan agar para guru dapat memberikan pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik³⁶. Diperkuat dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang selaras dengan

³³ Nasarudin, dkk., “Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”..., hlm. 1501.

³⁴ Manggalastawa, “Analysis of Differentiated Learning in Mathematics Lessons for The Independent Curriculum in Elementary SchooL,” *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023), hlm 36.

³⁵ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, ed. Ani Santika (Padang: Afifa Utama, 2020), hlm 2.

³⁶ Carol A Tomlinson, *How to Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms.*, ..., hlm. 23.

Prinsip pembelajaran differensiasi bahwasanya perbedaan kemampuan, bakat dan keahlian seharusnya difasilitasi dengan bijak³⁷.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk meningkatkan minat, potensi diri, dan profil belajar peserta didik³⁸. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memfasilitasi pengembangan potensi atau kompetensi yang beragam secara optimal³⁹. Karena pada pengimplementasian pembelajaran differensiasi menyesuaikan dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan belajar peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Meskipun demikian, pembelajaran differensiasi bukanlah pembelajaran yang membedakan antara peserta didik secara individual, tetapi lebih kepada pemahaman akan kekuatan dan kebutuhan belajar yang harus diketahui peserta didik secara independen⁴⁰.

Pembelajaran berdiferensiasi suatu proses pembelajaran yang fleksibel yang dapat disesuaikan untuk memfasilitasi keberagaman peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih baik berdasarkan kebutuhan mereka. Pembelajaran differensiasi digunakan untuk merawat keragaman peserta didik di satu ruang

³⁷ Mohamad Aris Murtadho, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.", ..., hlm. 107.

³⁸ Lela Cahaya Sinaga, "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik-Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Tahun Pembelajaran 2023/2024," 2023, ..., hlm. 9.

³⁹ Novita Maula Salsabila dan R Umi Baroroh, "Assessment Of Arabic Writing Skills in Differentiated Learning Based On Project-Based Learning," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 7, no. 2 (2024), hlm. 730.

⁴⁰ Aguanda, dkk., "The Effect of Differentiated Learning on Improving Student Learning Outcomes," *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.61650/dpjpm.v1i1.199>, hlm. 47.

kelas⁴¹. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mengacu pada pengelompokan murid berdasarkan tingkat kecerdasan mereka, tetapi juga memungkinkan setiap murid belajar sesuai dengan kemampuan individunya⁴².

Dalam pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan semua peserta didik di dalam kelas untuk memahami informasi baru dengan berbagai cara, seperti: memperoleh konten; memproses, membangun, atau menalar ide; dan mengembangkan produk dan tindakan pembelajaran untuk setiap peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda agar dapat belajar secara efektif. Diferensiasi digunakan untuk menanggapi kebutuhan belajar, gaya dan minat masing-masing peserta didik⁴³. Secara sederhana pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan sebagai rangkaian keputusan yang logis (*common sense*) yang diambil oleh guru, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan individual murid⁴⁴.

Pembelajaran berdiferensiasi terakui sebagai pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kesiapan, minat belajar, dan profil belajar peserta didik⁴⁵. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik instruksional atau pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru menerapkan berbagai

⁴¹ Najiba Abdullah Meyad, dkk., “The Effect of Differentiated Learning Method on Students’ Achievement in Writing Skills in Learning Arabic as a Foreign Language,” *International Journal of Research in Education Methodology* 6, no. 2 (2014), hlm. 890.

⁴² H Pitaloka dan M Arsanti, “Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan*, no. November (2022), <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>, hlm. 35.

⁴³ Mahfudz MS, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya,” ..., hlm 534.

⁴⁴ I Wayan Sutaga, “Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi,” *Inovasi Jurnal Guru* 8, no. 9 (2022), hlm 62.

⁴⁵ Carol Ann Tomlinson, “Differentiated Instruction,” in *Fundamentals of Gifted Education* (Routledge, 2017), hlm. 287.

metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik⁴⁶. Pembelajaran berdiferensiasi merujuk pada keragaman di mana dilakukan kegiatan untuk memahami peserta didik dan memperhatikan tanggapan belajar mereka sesuai dengan keberagaman individu dan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa melakukan diskriminasi, termasuk kekurangan fisik dan rohani. Hal ini bertujuan untuk memastikan materi pembelajaran tersampaikan dengan efektif kepada setiap peserta didik⁴⁷.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diusung oleh Carol Ann Tomlinson menjadi berharga untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran ini dapat menawarkan para pengajar memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik⁴⁸. Selain itu, pendekatan ini mencerminkan penerapan paradigma baru dalam kurikulum Merdeka Belajar yang memprioritaskan peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan memungkinkan para pengajar untuk mengakomodasi keragaman kemampuan dan minat peserta didik⁴⁹. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sebagai pengajar guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak hanya ada satu pendekatan, metode, atau strategi untuk penyampaian materi pelajaran, kegiatan, atau tugas-tugas harian, baik

⁴⁶ Ahmad Teguh Purnawanto, “Pembelajaran Berdiferensiasi,”..., hlm. 37.

⁴⁷ Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023), hlm. 1609.

⁴⁸ Nasarudin dkk., “Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,”..., hlm. 1511.

⁴⁹ Alamia Haque Insani dan Kukuh Munandar, “Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi Di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645>, hlm. 6.

di dalam maupun di luar kelas, dan penilaian akhir disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar yang menyesuaikan profil belajar peserta didik⁵⁰.

Sebelum pelajaran dimulai, pendidik dapat mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk merancang strategi pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka⁵¹. Dengan cara melakukan tes (asesmen) diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat belajar peserta didik⁵². Ada beberapa komitmen lain dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu berdasar hasil tes untuk mendiferensiasi lingkungan belajar, rencana strategi pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan antisipasi untuk penyesuaian terhadap hal-hal yang tidak terduga⁵³.

Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar lebih menarik, mendalam, dan bermakna. Sehingga peserta didik akan lebih mudah

⁵⁰ Lela Cahaya Sinaga, “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa-Siswi Kelas VII SMP HKBP Sidorame Tahun Pembelajaran 2023/2024.”, ..., hlm. 10.

⁵¹ Santa Aulia, Devi Rachmadhani, dan Putri Ulfa Kamalia, “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review,” *Asatiza : Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023), hlm. 189.

⁵² Nurul Ain Soemardi dan Lilik Sri Hariani, “Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023), hlm. 51.

⁵³ Mohamad Aris Murtadho, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.”..., hlm 132.

memahami materi pembelajaran⁵⁴. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diartikan suatu proses pembelajaran yang memberikan fasilitas peserta didik melalui cara-cara yang berbeda dalam penerapan komponen-komponen pembelajaran. Dilihat dari tujuan dan sasaran pembelajaran, diferensiasi dalam pemilihan materi, metode pembelajaran, media dan alat bantu, serta standar capaian hasil belajar⁵⁵.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa prinsip pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang unik sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi hadir sebagai suatu pendekatan yang memperhatikan terhadap kebutuhan belajar setiap individu peserta didik dengan mempertimbangkan keberagaman tingkat kemampuan, minat, dan profil belajar peserta didik. Penerapannya melibatkan penyesuaian materi pembelajaran (diferensiasi konten), metode pembelajaran dan model pembelajaran (diferensiasi proses), serta penilaian (diferensiasi produk) untuk setiap peserta didik sehingga mereka berkesempatan untuk mengembangkan potensi mereka serta memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, lebih mendalam dan relevan untuk setiap peserta didik. Maka dari itu, sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan tes diagnostik yang ditujukan kepada peserta didik.

⁵⁴ Aulia, Rachmadhani, dan Kamalia, “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review.”..., hlm. 186.

⁵⁵ Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Roos Handoyo, “Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)” (Yogyakarta: UNY Press, 2023), hlm. 3.

b. Tes Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, asesmen diagnostik adalah ciri khasnya⁵⁶. Khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi, sangat penting dilakukan asesmen di awal untuk memahami latar belakang peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Dilaksanakannya asesmen diagnostik untuk menganalisis kemampuan dasar peserta didik dan mengidentifikasi kondisi atau profil awal peserta didik. Asesmen ini biasanya dilakukan sebelum dimulainya sesi pembelajaran atau sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar⁵⁷. Penilaian tidak hanya dilaksanakan di akhir sesi pembelajaran untuk menentukan "siapa yang sudah menguasai materi". Sepanjang proses pembelajaran, guru menilai tingkat kesiapan, minat, dan pendekatan belajar peserta didik, serta merancang pengalaman belajar berdasarkan pemahaman mereka saat ini tentang kebutuhan peserta didik⁵⁸.

Oleh karena itu, asesmen diagnostik penting dilakukan untuk melihat kecenderungan proses pembelajaran peserta didik. Asesmen diagnostik dibagi menjadi dua kategori: diagnostik kognitif dan diagnostik non-kognitif⁵⁹. Asesmen diagnostik telah digunakan dalam praktiknya untuk

⁵⁶ Ali Anhar Syi'bul Huda dan Abid Nurhuda, "Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 Di Lembang, Indonesia: Non-Cognitive Diagnostic Assessment of Learning Styles for 7th Grade Junior High School Students in Lembang, Indonesia," *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences* 2, no. 3 (2023), hlm 56.

⁵⁷ Nurlinah Sugiarti dan Mulyono, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik," *Bapala* 9, no. 9 (2022), hlm. 160.

⁵⁸ Ika Maryani, Enung Hasanah, dan Suyatno, *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*, Cetakan I (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 14.

⁵⁹ Ali Anhar Syi'bul Huda dan Abid Nurhuda, "Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 Di Lembang, Indonesia: Non-Cognitive Diagnostic Assessment of Learning Styles for 7th Grade Junior High School Students in Lembang, Indonesia.", ..., hlm. 56.

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil asesmen diagnostik dapat digunakan sebagai pijakan sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik⁶⁰.

Asesmen diagnostik kognitif mengacu pada seperangkat prosedur diagnostik berdasarkan aspek kognitif yang bertujuan untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam hal struktur pengetahuan dan keterampilan mereka memproses suatu informasi. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam suatu mata pelajaran⁶¹. Asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan secara berkala, baik di awal topik pembelajaran ketika diperkenalkan oleh guru, di akhir setelah guru selesai menjelaskan dan membahas topik tersebut, maupun di jam pelajaran lain sepanjang semester (misalnya setiap dua minggu, bulanan, catur wulan, atau semester)⁶².

Sementara itu, tes diagnostik non-kognitif berbeda karena bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik secara emosional dan psikologis dalam menyerap materi pembelajaran⁶³ dan sosial peserta didik⁶⁴.

Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi dirancang dengan

⁶⁰ Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, dan Juanda, “Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023), hlm. 11.

⁶¹ Supriyadi, dkk., “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka,” *Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (2022), hlm. 64.

⁶² Itsnaini Muslimati Alwi, dkk., “Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Pada Mahasiswa,” *Alif: Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (2023), hlm. 45.

⁶³ Supriyadi, dkk., “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka.” ..., hlm. 64.

⁶⁴ Itsnaini Muslimati Alwi dan Nurul Aini, “Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023), hlm. 200.

mempertimbangkan hasil tes diagnostik sebelum memulai pembelajaran. Hasil tes diagnostik ini memberikan gambaran kepada guru mengenai gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan peluang tercapainya tujuan pembelajaran.

Dilaksanakannya tes asesmen diagnostik kognitif bertujuan untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran bukan untuk memenuhi target kurikulum melainkan kemampuan peserta didik. Adapun tujuan asesmen diagnostik kognitif antara lain:

- 1) Mengidentifikasi tingkat kompetensi peserta didik.
- 2) Menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan rata-rata peserta didik.
- 3) Memberikan kesempatan untuk remedialisasi atau pengajaran tambahan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata⁶⁵.

Secara umum, tujuan tes diagnostik adalah untuk mendiagnosa kemampuan dasar peserta didik dan menentukan kondisi awal peserta didik. Asesmen diagnostik non-kognitif memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut: 1) mengetahui kondisi psikologis dan sosial-emosional peserta didik; 2) aktivitas peserta didik saat belajar di rumah; 3) kondisi keluarga peserta didik;

⁶⁵ Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, dan Juanda, “Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar.”, ..., hlm. 11.

- 4) latar belakang sosial pergaulan peserta didik; dan 5) gaya belajar, karakteristik, serta minat peserta didik⁶⁶.

Dalam tes diagnostik mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- 1) Diagnosis adalah proses penentuan keputusan tentang individu atau kelompok peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Diagnosis bersifat menyeluruh dan seimbang dengan pertimbangan faktor utama penyebab kesulitan belajar peserta didik.
- 3) Diagnosis dan remedial berjalan beriringan, karena keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada penguasaan peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya dengan efektif⁶⁷.

Guru juga dapat menggunakan tes diagnostik untuk mengidentifikasi peserta didik yang telah memahami materi dan peserta didik yang masih kesulitan. Hal ini memungkinkan guru untuk mendiferensiasikan proses pembelajaran pada kedua kelompok peserta didik tersebut. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka sama-sama bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan⁶⁸.

Tes diagnostik adalah salah satu alat evaluasi yang berfungsi untuk menganalisis miskONSEPSI yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Tes

⁶⁶ Danang Soni Saputra, dkk., “Implementation of The Independent Learning Curriculum Assessment at UPT SD Negeri 1 Podomoro,” in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 6, n.d, hlm. 211.

⁶⁷ Arifin Nur Budiono dan Mochammad Hatip, “Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023), hlm. 109.

⁶⁸ Pretty Nurwhite Tika, dkk., “Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Three-Tier pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Berdiferensiasi,” *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2023), hlm 169.

diagnostik ini terdiri dari berbagai macam jenis, seperti *two-tier multiple choice test*, *three-tier multiple choice test*, dan *four-tier multiple choice test*⁶⁹. Tes diagnostik *three-tier* dapat digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi⁷⁰.

Three-tier test adalah tes yang disusun dalam tiga tingkatan, dimana pada tingkatan pertama terdapat lima pilihan jawaban, pada tingkatan kedua terdapat lima pilihan argumentasi, dan pada tingkatan ketiga terdapat pernyataan tentang tingkat keyakinan peserta didik terhadap jawaban yang dipilih. Kelebihan dari tes tiga tingkat ini adalah menggunakan soal pilihan ganda bertingkat beserta jawaban yang disertai dengan argumen dan skala tingkat keyakinan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik yakin dengan pilihan jawaban dan alasan pada setiap butir soal⁷¹.

Menggunakan tes diagnostik *three-tier* untuk mengidentifikasi miskONSEPsi memiliki keunggulan dibandingkan dengan *two-tier test* karena lebih efektif dalam membedakan peserta didik yang tidak memahami materi berdasarkan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menjawab pertanyaan pada langkah pertama dan kedua. Tes diagnostik *three-tier* mengidentifikasi lebih banyak miskONSEPsi daripada tes diagnostik *four-tier*⁷².

⁶⁹ Sri Guswina dan Fatni Mufit, “Desain Four-Tier Multiple Choice Test pada Materi Getaran Harmonis untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA/MA,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2020), hlm. 184.

⁷⁰ Nurlinah Sugiharti dan Mulyono, “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik Nurlinah.”, ..., hlm. 161.

⁷¹ Pretty Nurwhite Tika, dkk., “Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Three-Tier pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Berdiferensiasi.”, ..., hlm. 171.

⁷² Nurulwati dan Ayu Rahmadani, “Perbandingan Hasil Diagnostik MiskONSEPsi Menggunakan Threetier dan Fourtier Diagnostic Test Pada Materi Gerak Lurus,” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 7, no. 2 (2019), hlm. 106.

Selain untuk mengetahui miskonsepsi pemahaman peserta didik assesmen diagnostik dalam pendidikan memiliki beberapa manfaat penting:

- 1) Identifikasi kebutuhan peserta didik: Guru dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik di awal, serta preferensi cara belajar yang disukai mereka. Informasi tersebut mungkinkan guru untuk identifikasi kebutuhan individu peserta didik dan perencanaan pembelajaran yang relevan.
- 2) Pembelajaran adaptif: Dengan wawasan terkait kebutuhan dan preferensi belajar peserta didik, guru dapat menyesuaikan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini mencakup modifikasi metode, materi, atau model pembelajaran untuk pemenuhan kebutuhan individu peserta didik. Dalam pendidikan kejuruan, di mana peserta didik mungkin memiliki minat dan bakat yang beragam, tes diagnostik membantu guru mendesain pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi setiap peserta didik.
- 3) Identifikasi tingkat kemampuan peserta didik: Hasil tes diagnostik membantu guru untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam berbagai domain keterampilan kerja. Hal ini memungkinkan guru untuk mengatur kelompok atau kegiatan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Para peserta didik yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat diberi tugas yang lebih kompleks atau kesempatan guna mengembangkan lebih lanjut kemampuan yang dimiliki, sementara mereka yang membutuhkan dukungan ekstra dapat diberi bimbingan lebih intensif.

4) Pemantauan kemajuan belajar peserta didik: Lebih jauh lagi, asesmen diagnostik berfungsi sebagai alat untuk memantau kemajuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkala, guru dapat melihat apakah peserta didik menunjukkan kemajuan atau kesulitan dalam memenuhi tujuan pembelajaran. Informasi ini sangat bernalih untuk modifikasi pengajaran, memberikan umpan balik yang sesuai kepada peserta didik, dan memastikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tetap relevan dari waktu ke waktu⁷³.

Dalam penelitian ini, terkait pengembangan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi akan menggunakan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif yang meliputi gaya belajar, minat belajar, kesiapan belajar, kesejahteraan psikologis, sosial emosi dan aktivitas belajar peserta didik. Tes diagnostik kognitif digunakan untuk memahami kebutuhan peserta didik terkait tingkat keberagaman pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Arab.

Tes diagnostik *three-tier* ini mencakup tiga bagian: bagian pertama adalah soal pilihan ganda standar, bagian kedua meminta peserta didik untuk memilih alasan atas jawaban mereka, dan bagian ketiga menilai tingkat keyakinan peserta didik terhadap jawaban yang mereka berikan (*Certainty of Response Index*). Pendekatan ini memberikan informasi yang lebih mendalam kepada peneliti tentang pemahaman konsep peserta didik dan memungkinkan peneliti untuk membedakan antara peserta didik yang paham konsep, kurang

⁷³ Junaidah, dkk., "Evaluasi Assesment Diagnostik dalam Merencanakan Model Pembelajaran Berdiferensi Di SMK Negeri 2 Karimun," *Jurnal PtI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia" YPTK"* Padang, 2023, hlm. 49–50.

paham konsep, serta peserta didik mengalami miskonsepsi terhadap materi yang dipelajari⁷⁴.

Tabel 1. 1 Daftar Kategori Jawaban dari Three Tier Test

No	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Kategori Tingkat Pemahaman
1	Benar	Benar	Yakin	Memahami
2	Benar	Salah	Yakin	Miskonsepsi
3	Salah	Salah	Yakin	Miskonsepsi
4	Salah	Benar	Yakin	Miskonsepsi
5	Benar	Salah	Tidak Yakin	Tidak Memahami
6	Salah	Benar	Tidak Yakin	Tidak Memahami
7	Benar	Benar	Tidak Yakin	Tidak Memahami
8	Salah	Salah	Tidak Yakin	Tidak Memahami

Sementara itu, tes diagnostik non kognitif digunakan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Tes diagnostik akan dilaksanakan pada awal pembelajaran. Hasil tes diagnostik akan digunakan untuk menyusun pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang memenuhi kebutuhan peserta didik. Harapan dari pelaksanaan tes diagnostik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar peserta, dan prestasi belajar peserta didik.

c. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi antara lain: 1) memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; 2) memaksimalkan perkembangan dan pencapaian serta menekankan keberhasilan setiap individu peserta didik. Melalui kegiatan

⁷⁴ Nurhayati, Syarif Lukman Hakim Al Sagaf, dan Wahyudi, “Pengembangan Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice untuk Mengukur Konsepsi Fisika Siswa SMA,” *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 4, no. 2 (2019), hlm 49.

pembelajaran berdiferensiasi tujuan tersebut dapat tercapai dengan menyatukan berbagai karakteristik dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik dalam lingkungan yang saling mendukung sebagai dasar untuk memberikan *treatment* yang tepat kepada semua peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi mencakup seluruh komponen proses pembelajaran, mulai dari diferensiasi penentuan kompleksitas dan kedalaman materi berdasarkan kemampuan awal peserta didik yang ditentukan merujuk hasil tes, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan metode, media, dan alat bantu pembelajaran, sampai dengan pengembangan alat evaluasi (baik cara maupun kontennya)⁷⁵.

d. Elemen Dasar dari Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Materi Pelajaran (*Content*)

Ini terkait dengan informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik, yang harus dipahami dan dipelajari oleh mereka. Guru harus menyesuaikan cara pengajaran untuk setiap peserta didik berdasarkan pemahaman mereka terhadap topik pembelajaran. Sebagai contoh dalam, guru perlu menyadari bahwa tidak semua peserta didik sudah menguasainya dengan baik, ada kemungkinan terdapat peserta didik yang belum memahami. Peserta didik yang sudah siap dan memahami materi tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari topik yang sama dengan peserta didik lain. Namun, bagi peserta didik yang belum siap atau

⁷⁵ Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Roos Handoyo, “Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam).”, ..., hlm. 5-6.

belum memahami materi tersebut, guru perlu menyesuaikan pendekatan pembelajaran⁷⁶. Strategi yang dapat dilakukan guru dalam diferensiasi isi sebagai berikut⁷⁷.

- a) Menyediakan berbagai tingkat bacaan yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik.
- b) Menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk rekaman audio.
- c) Menggunakan daftar kosakata untuk menilai kemampuan kosakata peserta didik.
- d) Menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan ide.
- e) Menggunakan pasangan pembacaan untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan memahami materi.
- f) Menggunakan kelompok kecil untuk memberikan pembelajaran tambahan kepada peserta didik yang masih butuh bimbingan. Dan begitu juga untuk memperluas keterampilan peserta didik yang sudah menguasai materi.

Aris Murthado menambahkan penerapan pembelajaran diferensiasi bahasa Arab dapat dilakukan modifikasi materi pelajaran dengan melalui kegiatan pembelajaran seperti: 1) Pemadatan materi pelajaran dilakukan tetap dengan memperhatikan identifikasi terhadap kebutuhan peserta didik serta melakukan evaluasi; 2) Studi interdisipler yang mana melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mengkaji dan memecahkan persoalan suatu

⁷⁶ Heny Khristiani, dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm 25.

⁷⁷ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, ..., hlm. 16-17.

topik pembahasan; 3) Melakukan kajian mendalam ketika peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka, mereka akan lebih berbakat dalam melakukan studi mendalam. Dalam hal ini minat peserta didik menjadi penentu utama akan kemauan peserta didik dalam mengeksplorasi topik secara mendalam⁷⁸.

2) Proses Pembelajaran (*Process*)

Proses pembelajaran mencakup cara peserta didik memperoleh informasi atau bagaimana mereka belajar⁷⁹. Idealnya pembelajaran dengan melibatkan interaksi multi arah secara personal antara guru dan peserta didik, antara guru dan peserta didik dalam kelompok, antara peserta didik secara individu, dan antara peserta didik dalam kelompok mereka dan dengan kelompok lain⁸⁰. Hal ini melibatkan aktivitas peserta didik dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan sesuai dengan materi pembelajaran. Efektivitas aktivitas pembelajaran tergantung pada tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik. Tujuan akhirnya adalah supaya peserta didik mandiri mengerjakan tugas yang relevan dengan kebutuhan mereka sendiri⁸¹. Karena adanya perbedaan gaya dan preferensi belajar peserta didik, ruang kelas perlu dikondisikan agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam⁸². Ketika

⁷⁸ Mohamad Aris Murtadho, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.”, ..., hlm. 124.

⁷⁹ Heny Khristiani, dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, ..., hlm. 25-27.

⁸⁰ Mohamad Aris Murtadho, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.”, ..., hlm. 127.

⁸¹ Heny Khristiani, dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, ..., hlm. 124.

⁸² Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, ..., hlm. 3.

menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, ada tiga aspek kunci yang perlu diperhatikan guru untuk peserta didik, yaitu minat, kesiapan, dan gaya belajar.⁸³.

3) Hasil Pembelajaran (*Product*)

Hasil belajar adalah bukti dari apa yang telah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Hasil belajar mendemonstrasikan atau menerapkan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan dari hasil belajar dirancang untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah mempelajari mata pelajaran selama satu semester. Produk ini bersifat sumatif dan membutuhkan penilaian. Sangatlah penting untuk diferensiasi produk yang dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan tingkat kesiapan, minat dan profil pembelajaran individu⁸⁴. Hasil pembelajaran ini akan mengubah peserta didik dari "*consumers of knowledge to producer with knowledge*". Dengan kata lain, mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menghasilkan sesuatu dari pengetahuan yang mereka miliki⁸⁵.

⁸³ Indra Permadi, "Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal," *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. July (2023), https://eprints.walisongo.ac.id/21744/1/1903016024_Indra_Permadi_Skripsi_Lengkap_Pdf - indra permadi%281%29.pdf, hlm 4-5.

⁸⁴ Heny Khristiani, dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, ..., hlm. 27.

⁸⁵ Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan Di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>, hlm. 84.

Produk dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada hasil karya atau penampilan yang peserta didik harus didemonstrasikan kepada pengajar, seperti karangan, rekaman, pidato, diagram, ataupun dalam wujud sesuatu. Pemberian diferensiasi produk kepada peserta didik seharusnya memiliki dua komponen utama: pertama, memberikan tantangan dan variasi dalam hal bentuk atau konten, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan mereka secara lebih luas; kedua, memberi peserta didik kebebasan untuk memilih cara bagaimana mereka ingin mengekspresikan pemahaman dan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam proses pembelajaran⁸⁶. Dengan demikian, produk dalam pembelajaran berdiferensiasi buka sebagai penilaian saja, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik serta menjadikan pembelajaran lebih berarti bagi setiap peserta didik sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajar.

4) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar menjadi elemen yang berperan penting bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengarah terhadap kesejahteraan peserta didik. Latar belakang budaya dan kehidupan sosial peserta didik, kondisi ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, dan kesiapan peserta didik untuk belajar merupakan

⁸⁶ Mohamad Aris Murtadho, “Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.”, ..., hlm 131.

poin utama yang menjadi perhatian guru dalam membangun lingkungan belajar yang positif⁸⁷. Lingkungan belajar mencakup lingkungan kelas dalam aspek personal, sosial, dan fisik. Lingkungan ini juga harus sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar⁸⁸.

Lingkungan belajar mencakup tempat fisik yang sebenarnya, tetapi ketika kita berbicara mengenai lingkungan belajar sebagai elemen kurikulum, kita mengacu pada iklim kelas, yang sering diukur secara subjektif. Iklim kelas adalah kualitas yang dipersepsikan oleh peserta didik berdasarkan pengaturan yang dibuat oleh guru. Dari sisi guru, berdasarkan pengalaman dalam mengelola kelas, mereka berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan bebas dari perundungan untuk semua anggota kelas, mengembangkan rasa saling menghormati, dan membangun komunitas belajar. Mengacu pada konsep dasar bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diciptakan dengan mengembangkan lingkungan belajar yang positif. Mengembangkan lingkungan belajar yang positif merupakan satu dari cara terbaik bagi guru untuk membangun hubungan harmonis dengan peserta didik⁸⁹.

e. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran Bahasa Arab berdiferensiasi memiliki karakteristik umum menurut Mukti dan Sayekti dalam Aris Murtadho menyatakan bahwa:

⁸⁷ Enung Hasanah, dkk., *Diferensiasi Berbasis Digital* (Yogyakarta: K-Media, 2023), hlm. 24.

⁸⁸ Heny Khristiani, dkk., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, ..., hlm. 19.

⁸⁹ Enung Hasanah, dkk., *Diferensiasi Berbasis Digital*, ..., hlm. 25.

1) Pembelajaran fokus pada konsep serta prinsip pokok materi pelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan pencapaian tujuan instruksional yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, berkesinambungan, faktual dan konseptual; 2) Evaluasi terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik yang dimasukkan ke dalam kurikulum; 3) Pemetaan peserta didik secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik; 4) Peran peserta didik sebagai penjelajah aktif (*active explorer*) dengan prinsip belajar *learning how to learning* sehingga peserta didik dapat belajar mandiri agar kreatifitasnya pun dapat berkembang secara sempurna. Selama proses pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator bukan dispensisir informasi⁹⁰.

f. Langkah-langkah Pembelajaran Berdifensiasi

1) Memahami Peserta Didik

Dasar dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah memahami peserta didik. Bahkan menjadi faktor penting untuk pencapaian tujuan keberhasilan pembelajaran. Proses mengidentifikasi dan menginterpretasikan persamaan dan perbedaan individu merupakan bagian dari memahami peserta didik. Menyangkut persamaan, pembelajaran berdiferensiasi tidak mengharuskan semua peserta didik menjadi sama. Kesamaan individu dipahami sebagai kebutuhan dasar manusia, sementara perbedaan dipandang sebagai hal yang wajar ketika seseorang memiliki usaha kuat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

⁹⁰ Mohamad Aris Murtadho, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab.", ..., hlm. 124.

Adanya perbedaan tidak dipandang sebagai masalah. Sehingga menjadi alasan logis bahwa tidak perlu semua peserta didik harus sama dalam pemenuhan kebutuhan dasar mereka. Mungkin ada perbedaan dalam cara, waktu, dan langkah-langkah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pandangan tentang persamaan dan perbedaan peserta didik ini mengarah pada keyakinan bahwa perbedaan dan persamaan di antara mereka dapat menjadi potensi untuk sukses. Potensi tersebut dapat dikenali dan dipupuk dalam lingkungan yang menghargai, memberikan makna tujuan, memfasilitasi pertumbuhan, serta memberikan dorongan dan dukungan pencapaian keberhasilan peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi dikembangkan dengan mengidentifikasi kebutuhan setiap individu peserta didik yang harus dipenuhi⁹¹.

2) Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Perencanaan pembelajaran sesuai dengan hasil pemetaan: Rancangan pembelajaran disusun oleh guru berdasarkan kondisi belajar. Guru harus mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan tanpa terkecuali. Semua peserta didik diharapkan menjadi pembelajar dan kolaborator yang aktif⁹².

⁹¹ Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Roos Handoyo, “Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Peserta didik yang Beragam.”, ..., hlm. 2.

⁹² Anwar, Erwin Mahrus, dan Sukino, “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq,” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 37.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi langkah yang perlu ditempuh antara lain pemetaan kebutuhan belajar, yang diperoleh melalui asesmen. Asesmen dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang peserta didik, termasuk potensi/kompetensi, pengetahuan dan keterampilan, minat dan profil belajar, serta prestasi belajarnya. Dalam kelas berdiferensiasi, tes menekankan pada tes yang berkelanjutan (*on-going assessment*) dan bertujuan untuk mendiagnosa problematika yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar⁹³.

Hal ini juga memungkinkan para guru untuk merencanakan pengajaran yang tepat. Tes ini juga memberikan hasil yang akurat. Untuk memulainya, desain penilaian diagnostik dibuat baik kognitif maupun non-kognitif dengan tahapan sebagai berikut: 1) melakukan survei dengan menggunakan kuesioner; 2) melakukan wawancara dengan peserta didik; dan 3) menganalisis hasil nilai peserta didik sebelumnya⁹⁴. Dalam pemetaan kebutuhan belajar, dilakukan atas dasar kesiapan belajar, minat atau perhatian peserta didik, dan profil atau keterampilan belajar.

⁹³ Carol Ann Tomlinson, “The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners, ASCD,” Alexandria, VA, 1999, hlm. 90.

⁹⁴ Dewi Sopianti, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut,” *Kanayagan-Journal of Music Education* 1, no. 1 (2022), hlm. 5.

Tomlinson mengemukakan bahwa kita dapat mengelompokkan kebutuhan belajar peserta didik setidaknya berdasarkan tiga aspek utama. Ketiga aspek tersebut diantaranya ialah:⁹⁵.

a) Kesiapan belajar peserta didik

Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik diukur sebagai kesiapan belajar yang menjadi dasar untuk konten pembelajaran yang akan disampaikan. Kesiapan belajar bervariasi pada setiap peserta didik dan setiap materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan pengaruh dari pengetahuan dasar yang telah mereka kuasai, pengalaman yang telah mereka miliki, dan hasil pembelajaran sebelumnya. Guru dapat menentukan tingkat kesiapan belajar peserta didik di kelas dengan cara: meninjau nilai tes formal dan informal; melihat catatan akademis peserta didik dari waktu ke waktu; meninjau tugas-tugas peserta didik; dan mengembangkan instrumen laporan diri untuk diisi oleh peserta didik.

b) Ketertarikan

Minat peserta didik mengacu pada konten, keterampilan, atau aktivitas yang ingin diketahui lebih lanjut atau yang dianggap menginspirasi. Guru dapat menemukan minat peserta didik dengan mengamati keingintahuan peserta didik tentang topik tertentu, seperti jumlah pertanyaan berkualitas yang diajukan peserta didik, ketekunan

⁹⁵ Carol A Tomlinson, *How to Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*, ..., hlm. 98.

mereka dalam belajar mandiri, dan partisipasi mereka yang mendalam dalam keterampilan atau kegiatan tertentu. Selain itu, guru dapat melakukan percakapan langsung dengan peserta didik tentang minat mereka, menyiapkan inventaris untuk diisi oleh peserta didik, membuat jurnal untuk mencatat minat peserta didik, dan mengumpulkan informasi melalui *ice breaker* di kelas atau kegiatan lainnya.

c) Learning Profile Peserta didik

Profil belajar peserta didik adalah metode atau cara yang dipilih peserta didik untuk belajar atau digunakan untuk memperoleh informasi atau keterampilan baru. Gaya belajar ini dapat berupa gaya belajar visual, auditori, langsung (*hand-on*), atau deduktif/induktif. Gaya belajar visual melibatkan penggunaan indera penglihatan, seperti melihat gambar atau grafik. Gaya belajar auditori, di sisi lain, cenderung lebih efektif dengan mendengarkan, seperti melalui ceramah atau dialog. Gaya belajar kinestetik melibatkan gerakan tubuh dan praktik langsung sebagai cara terbaik untuk memahami materi⁹⁶.

d) Faktor Lingkungan

Mumpuni, dkk menambahkan lingkungan menjadi faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik, seperti kondisi fisik kelas, kegiatan kelompok, rasa nyaman, keamanan, dukungan psikologis lainnya, dan iklim belajar di antara para peserta didik di

⁹⁶ Indra Permadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.”, ..., hlm. 22-23.

dalam kelas. Selain itu, profil peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan budaya. Sebagai contoh: peserta didik yang berasal dari budaya keluarga yang kuat akan lebih nyaman belajar dalam suasana kelompok. Guru dapat mengetahui profil belajar peserta didik melalui inventori yang diisi oleh peserta didik dan dengan mengamati peserta didik saat mereka belajar⁹⁷.

Melihat keempat aspek tersebut untuk memaksimalkan pembelajaran dan hasilnya dapat dilakukan dengan mengenali gaya belajar setiap peserta didik, pengembangan pembelajaran sangat diperlukan agar pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Guru dapat melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang melalui pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menjadi bagian penting dalam upaya pendidik untuk memahami keragaman belajar peserta didik. Ini adalah cara belajar yang paling efisien dan efektif. Selain itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi, sikap toleransi dapat dikembangkan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara individual⁹⁸.

⁹⁷ Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Roos Handoyo, “Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Peserta Didik yang Beragam).”, ..., hlm 44.

⁹⁸ Indra Permadi, “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.”, ..., hlm. 14.

3) Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Ada tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yang berbeda yang dapat dilakukan.

a) Konten

Konten adalah materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru tidak diharuskan untuk mengajarkan materi tersebut kepada semua peserta didik, namun guru bertanggung jawab untuk menentukan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik⁹⁹. Diferensiasi konten pembelajaran adalah pemberian materi pembelajaran yang berbeda untuk peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini dilakukan karena tidak mungkin memberikan materi yang sama kepada semua peserta didik atau mengikuti materi yang sudah terstandardisasi dalam kurikulum. Dengan kata lain, materi pembelajaran-seperti informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan-disampaikan secara berbeda kepada peserta didik. Agar dapat diimplementasikan secara efektif di kelas dengan peserta didik yang beragam, diferensiasi konten pembelajaran membutuhkan penggunaan beberapa strategi. Strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi ini didasarkan pada karakteristik, minat, dan profil peserta didik¹⁰⁰. Beberapa strategi yang dapat digunakan meliputi:

⁹⁹ Dewi Sopianti, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut.”, ..., hlm. 5.

¹⁰⁰ Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Roos Handoyo, “Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam).”, ..., hlm. 47.

- (1) Penerapan konten berjenjang (*tiered content*), yaitu penyajian materi dengan tingkat kerumitan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Konten berjenjang mengacu pada situasi di mana semua peserta didik melakukan aktivitas belajar yang sama, namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Guru dapat melakukan hal ini dengan membagi peserta didik ke dalam tiga kelompok berdasarkan kesiapan belajar mereka: rendah, menengah, dan mahir. Level 1 menerima materi dengan tingkat kesulitan terendah, sedangkan Level 3 menerima materi dengan tingkat kesulitan tertinggi.
- (2) Pemberian materi yang berbeda kepada peserta didik oleh guru dapat didasarkan pada tingkat kesiapan peserta didik, minat, dan profil individu. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses informasi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Beberapa bentuk penyediaan materi yang bervariasi antara lain: a) Penyediaan buku pelajaran dengan tingkat kesulitan membaca yang berbeda untuk materi yang sama, sehingga peserta didik dengan tingkat kesiapan yang berbeda dapat mengakses materi sesuai dengan kemampuannya; b) Penyediaan bahan bacaan tambahan dari sumber yang berbeda, seperti Web, majalah, koran, buku nonteks pelajaran, video, permainan, dan sumber berita, yang dipilih berdasarkan minat dan kepedulian

peserta didik, serta dapat menyertakan sumber-sumber yang ada di lingkungan rumah peserta didik.

- (3) Cara menyampaikan materi: Dalam penyampaian materi pembelajaran, penting bagi guru untuk memiliki gaya presentasi yang bervariasi. Peserta didik akan dapat memahami materi dengan cara yang paling efektif bagi mereka dan terhubung dengan konten pembelajaran dengan lebih baik dengan menggunakan berbagai metode presentasi dengan media dan format yang berbeda. Berbicara, mendemonstrasikan, dan memberikan contoh atau model adalah beberapa prinsip penyajian materi dengan cara yang berbeda. Semua metode ini dapat digunakan secara individual atau dikombinasikan satu sama lain.
- (4) Memberikan pijakan (*scaffolding*) langkah demi langkah untuk membantu peserta didik memahami materi dengan memberikan dukungan atau bantuan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Pemberian pijakan instruksional sangat penting, terutama bagi peserta didik yang memiliki tantangan atau kesulitan dalam memahami materi pengetahuan atau keterampilan baru. Instruktur melakukan *scaffolding* instruksi dengan memberikan bantuan atau dukungan tambahan kepada peserta didik untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar mereka. Secara sistematis, guru bangun pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik. Ketika peserta didik mulai menguasai materi, pijakan

secara bertahap dikurangi. Oleh karena itu, sebelum menerapkan peranakan pembelajaran, guru harus mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan bantuan tersebut. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk memberikan pijakan adalah: prompting, pijakan progresif sebelum dan sesudah materi diberikan, dan analisis tugas.

- (5) Penerapan kontrak belajar, yaitu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pilihan kepada peserta didik untuk memilih tugas atau kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kontrak belajar berupa kesepakatan antara guru dan peserta didik mengenai tugas atau materi yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Serta mencakup jumlah waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan disertai dengan konsekuensi yang akan diterima peserta didik jika mereka berhasil atau jika mereka gagal menyelesaikan tugas. Ketika kesepakatan dibuat, guru dan peserta didik mendefinisikan tugas secara spesifik dan jelas, baik dari segi kualitas maupun kuantitas tugas atau aktivitas belajar. Selain itu, akan ada kriteria untuk evaluasi kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut.
- (6) Pemadatan materi (*compacting*) bagi peserta didik yang telah menguasai materi dengan cepat, yang memungkinkan mereka untuk melompati atau mempercepat pembelajaran materi yang telah dikuasainya.

Peserta didik yang sudah menguasai materi dapat mempersingkat waktu belajarnya. Dalam diferensiasi konten ini, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah memadatkan materi ke dalam suatu kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pemasangan materi antara lain: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) Menetapkan bagaimana tujuan pembelajaran akan dievaluasi, 3) Mengidentifikasi pembelajar yang telah menguasai materi dalam asesmen kebutuhan belajar, 4) Melakukan asesmen terhadap kemampuan pembelajar tersebut, 5) Mempersingkat waktu belajar bagi pembelajar yang telah menguasai materi, 6) Mengajari kelompok kecil peserta didik yang belum memahami materi.

Ketika pemasangan materi, hal yang harus dilakukan oleh guru dengan menentukan keterampilan atau materi apa yang telah dikuasai oleh peserta didik dan apa yang masih perlu mereka pelajari. Jika perlu, mereka harus menggantinya dengan materi yang lebih kompleks. Guru harus tetap memperhatikan minat peserta didik, karena mereka harus menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan¹⁰¹.

b) Proses

Proses adalah bagaimana peserta didik memahami dan memaknai pembelajaran. Interaksi antara pengajar dan pembelajar, baik secara

¹⁰¹ Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut.", ..., hlm. 5-6.

individu maupun kelompok, dan antar pembelajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang ideal. Beberapa proses pembelajaran yang dapat dilakukan meliputi:

- (1) Mengembangkan keterampilan berpikir: Bagi peserta didik yang telah menguasai materi diberikan kesempatan mengembangkan kemampuan analitis, sintesis, evaluasi, pemecahan masalah, organisasi, kritis, dan kreatif. Pendekatan *student center* memberikan mobilitas bagi peserta didik yang beragam.
- (2) Belajar mandiri: Peserta didik belajar mandiri dengan menentukan topik, metode, waktu, dan produk setelah menguasai materi. Dengan membentuk kelompok berdasarkan minat yang sama, guru mendorong pembelajaran mandiri. Sebagai contoh, peserta didik dapat mengerjakan latihan mandiri secara mandiri.
- (3) Scaffolding: Metode di mana peserta didik diberikan bantuan yang secara bertahap dikurangi sampai mereka mampu menunjukkan kemandirian dalam belajar¹⁰².

c) Produk

Produk adalah sebuah karya yang dipresentasikan kepada guru. Peserta didik dapat menulis sebuah esai atau makalah, presentasi, pertunjukan, berpidato, membuat bagan, merekam, atau apa pun. Produk merupakan bukti hasil pemahaman yang diperoleh peserta didik

¹⁰² Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Roos Handoyo, “Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam).”, ..., hlm. 57-58.

dengan memastikan bahwa hasil karya tersebut sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan hasil belajar mereka. Meskipun demikian tidak boleh mengabaikan kebutuhan belajar peserta didik serta tugas produk yang diberikan harus sesuai sebagaimana mestinya. Tujuannya membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Tugas produk dapat diselesaikan secara individu atau kelompok untuk memperpanjang pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain: kualitas hasil karya yang diinginkan, materi yang terkait dengan produk, tahap penggerjaan, dan jenis produk, untuk menjaga atau menetapkan ekspektasi peserta didik. Untuk memastikan kesesuaian dengan motivasi, minat, dan kebutuhan peserta didik, guru dan peserta didik dapat berkolaborasi dan bersinergi untuk memberikan informasi tambahan tentang produk yang dibuat¹⁰³.

4) Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa langkah harus diambil ketika menerapkan pembelajaran berdiferensi:

a) Menyusun Modul Ajar Diferensiasi:

Modul pembelajaran berdiferensiasi dibuat berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang telah dilakukan pada sesi

¹⁰³ Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut.", ..., hlm. 6.

sebelumnya. Modul pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan modul pembelajaran Kurikulum 13 pada umumnya. Perbedaannya terletak pada tiga strategi utama: konten, proses, dan produk yang dieksplorasi bersama peserta didik. Modul pembelajaran berdiferensiasi memiliki perbedaan pada konten, proses pembelajaran, dan produk dari pembelajaran. Setelah strategi yang telah diidentifikasi, maka strategi tersebut akan dimasukkan ke dalam kegiatan inti modul, sedangkan bagian lain dari modul akan sama dengan modul sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan modul ajar antara lain:

- (1) Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan motivasi, minat, dan profil belajarnya.
- (2) Analisis kurikulum dan mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- (3) Penentuan materi pembelajaran.
- (4) Penyusunan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).
- (5) Penentuan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk yang akan disusun dalam modul ajar.
- (6) Pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran.
- (7) Penentuan jenis evaluasi.

- b) Penentuan jadwal pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - c) Persiapan dan Komunikasi: Peserta didik mempersiapkan dan mengkomunikasikan segala sesuatu yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pembelajaran mereka pada minggu sebelumnya.
 - d) Pelaksanaan Pembelajaran: Peserta didik mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.
 - e) Evaluasi: Guru melakukan evaluasi produk yang dibuat oleh peserta didik.
- 5) Evaluasi dan Refleksi

Praktik refleksi diri merupakan alat yang sangat berharga bagi para pendidik, karena memungkinkan mereka untuk merencanakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Refleksi adalah proses mengevaluasi pekerjaan berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil, serta mempertimbangkan keefektifan proses pembelajaran secara keseluruhan. Agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif, penting bagi guru untuk memetakan kebutuhan belajar peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Dari pemetaan ini, guru dapat mengembangkan rencana strategi yang sesuai¹⁰⁴.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, yang menggunakan sistem yang sama dengan tahap-tahap sebelumnya, yaitu penilaian sumatif

¹⁰⁴ Dewi Sopianti, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut, ..., hlm. 6-7.

dan formatif. Tujuan dari penilaian sumatif adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, atau dikenal sebagai hasil belajar. Penilaian sumatif digunakan untuk menentukan nilai akhir peserta didik. Bentuknya berupa nilai hasil belajar setiap bulan, maupun hasil ujian akhir semester, dan lain sebagainya. Bentuk soal tidak harus dibedakan untuk setiap peserta didik jika kemampuan peserta didik berada pada tingkat rata-rata, kecuali jika ada peserta didik yang kemampuannya jauh di bawah rata-rata. Dalam kasus seperti itu, pertanyaan yang berbeda akan diajukan sesuai dengan kondisi peserta didik¹⁰⁵.

Terlepas dari berbagai tantangan yang melekat pada pembelajaran berdiferensiasi, guru harus tetap berpandangan positif, karena tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam kegiatan refleksi, peserta didik juga diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk penilaian kinerja guru. Hal ini memungkinkan para guru untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan hasil pembelajaran di masa depan¹⁰⁶.

¹⁰⁵ Anwar, Erwin Mahrus, dan Sukino, “Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq.”, ..., hlm. 35.

¹⁰⁶ Dewi Sopianti, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut.”, ..., hlm. 7.

2. Modul Ajar

Modul ajar merupakan perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar¹⁰⁷. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan peserta didik belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi¹⁰⁸.

Modul ajar sebagai perangkat ajar yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran, seperti dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, modul ajar ini mencakup serangkaian komponen yang lebih lengkap. Modul ajar menggabungkan tujuan pembelajaran, sintaks pembelajaran, dan asesmen, yang semuanya disatukan dalam satu unit, bab, atau topik berdasarkan Alur Tujuan pembelajaran (ATP), yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP)¹⁰⁹ dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas¹¹⁰.

¹⁰⁷ Titin Suryani, Syarifah Fadillah Al Hadad, dan Jamilah, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi ‘Menggunakan Data.’”, ..., hlm. 789.

¹⁰⁸ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka,” *Tarbawi* 5, no. 2 (2022), hlm. 132.

¹⁰⁹ Hamidah Suryani Lukman, Ana Setiani, dan Nur Agustiani, “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 5 (2023), hlm. 4962.

¹¹⁰ Rahmat Setiawan, dkk., “Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya,” *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022), hlm. 41.

Sintaks pembelajaran menjadi salah satu komponen pada modul ajar yang memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana alur dan pola perlakuan yang diberikan kepada peserta didik, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Melalui sintaks pembelajaran, alur kegiatan belajar disusun secara sistematis dengan menerapkan metode, model, teknik dan taktik pembelajaran di dalamnya¹¹¹. Sintaks mencakup langkah-langkah, fase-fase, atau urutan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, sintaks ialah deskripsi model dalam bentuk tindakan. Setiap model memiliki sintaks atau struktur yang variatif¹¹².

Modul ajar yang tidak tersusun lengkap menjadikan guru kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan yang disampaikan oleh guru tidak sistematis. Kemungkinan penyampaian materi tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan. Dapat dikatakan bahwa modul ajar sebagai media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang mana berperan baik bagi guru, peserta didik dan proses pembelajaran¹¹³.

Pengembangan modul ajar pasti mengarah pada pengembangan perangkat pembelajaran sebagai suatu kontinuitas dari semesta pembelajaran dan pengajaran, terlebih Kurikulum Merdeka Belajar menuntut penyesuaian dengan prakondisi siswa dengan beragam minat dan bakat peserta didik. Penyesuaian

¹¹¹ Khairid Rahman, Akmal Hidayat, dan Ervi Novitasari, “PKM Pelatihan Penyusunan Sintaks Pembelajaran Pada Perangkat Kurikulum Merdeka Di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar,” *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023), hlm. 273.

¹¹² Ina Magdalena, Elsa Rizqina Agustin, dan Syahnia Maulida Fitria, “Konsep Model Pembelajaran,” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024), hlm. 4.

¹¹³ Utami Maulida, “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.”, ..., hlm. 132.

pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan level capaian adalah hal yang sangat krusial.

Dengan kata lain, guru seharusnya cukup memformulasikan satu modul ajar dalam aktivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan petunjuk atau arahan yang tepat guna. Modul ajar dengan kriteria yang menarik dan bermakna, maka akan mengembangkan minat dan mempertegas motivasi untuk belajar karena dengan melibatkan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga mereka akan secara aktif berkehendak terlibat dalam proses belajar¹¹⁴.

3. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar merupakan gabungan dua kata, yaitu: prestasi dan belajar. Prestasi dalam bahasa Inggris "*Achievement*", berarti sebagai hasil dari pembelajaran atau penyelesaian suatu tugas. Robert S. Wood dan Donald E. Marquis menyatakan, "*Achievement is actual ability and can be measured directly by the use of test.*" Dengan demikian, prestasi merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung melalui tes¹¹⁵.

Dalam KBBI "Prestasi Belajar" didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru¹¹⁶. Selaras dengan Muhammad Idris Usman, prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan yang dicapai dari sebuah proses pembelajaran (*the teaching-*

¹¹⁴ Rahmat Setiawan, dkk., "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya.", ..., hlm. 49.

¹¹⁵ Muhammad Ihsan, "Korelasi Sikap dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Al-Mutaaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2017), hlm. 2.

¹¹⁶ "KBBI VI Daring," accessed April 30, 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi> belajar.

learning process) oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan tercermin pada nilai rapor. Nilai atau angka yang menunjukkan prestasi belajar diperoleh dari tes yang diberikan pada mata pelajaran tertentu. Angka tersebut mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh siswa. Untuk mendapatkan nilai, subjek harus mengikuti tes terlebih dahulu. Hasil tes berfungsi sebagai alat untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa¹¹⁷.

Dalam konteks ini, prestasi belajar mengacu pada tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa subjek yang dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik¹¹⁸. Pada hakikatnya, menurut Bloom, hasil belajar peserta didik atau prestasi belajar mengandung makna perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹¹⁹.

Prestasi belajar dianggap optimal apabila memenuhi tiga aspek berikut: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman atau ingatan (hafalan), pemahaman, penerapan, analisis, dan kemampuan mengevaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan penggerakan minat, sikap dan emosi, serta penghormatan terhadap nilai dan norma. Domain

¹¹⁷ Muhammad Idris Usman, “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di MA DDI Al-Badar,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a7>, hlm 79.

¹¹⁸ Abd. Qodri, “Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pedagogik* 04, no. 02 (2017), hlm 196.

¹¹⁹ Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani, “Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019), hlm 116.

psikomotorik, di sisi lain, berkaitan dengan hasil belajar yang berbasis keterampilan (*skill*)¹²⁰.

Prestasi belajar dapat didefinisikan sebagai hasil dari kinerja siswa dalam hal akuisisi pengetahuan dan pengembangan keterampilan selama proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan nilai atau hasil tes yang diberikan oleh instruktur. Secara umum, nilai yang tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan belajar yang tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah menunjukkan kegagalan dalam belajar. Mengingat nilai tes sering dianggap sebagai indikator utama, maka nilai tes sering menjadi tujuan utama dalam upaya pembelajaran. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa peserta didik yang mencapai hasil belajar yang positif dalam pembelajaran bahasa Arab juga akan menunjukkan kompetensi yang diinginkan¹²¹. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penguasaan dari proses pembelajaran dengan standar tertentu, yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diukur melalui tes. Dengan demikian prestasi belajar dalam penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan dari nilai *pre test* ke *post test* yang dilakukan oleh peneliti setelah diterapkannya pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang baik adalah penelitian yang ditulis secara komprehensif dan sistematis. Tujuan dari sistematika pembahasan ini untuk memberikan gambaran

¹²⁰ Muhammad Ihsan, “Korelasi Sikap Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab.”, ..., hlm. 15-16.

¹²¹ Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani, “Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.”, ..., hlm. 116.

tentang isi tesis secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam tiga bagian, yaitu:

- Bagian awal, terdiri dari beberapa halaman yang berisi halaman sampul, judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
- Bagian kedua, terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang berisi antara lain, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori serta sistematika pembahasan. Landasan teori yang dipaparkan pada bab ini menjelaskan terkait teori-teori yang berkaitan dengan setiap variabel penelitian dan menjadi acuan penelitian. Bab ini menjadi acuan bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

BAB II: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan pada bab ini. Mencakup metode penelitian *Research and Developmet* (R&D), jenis dan pendekatan penelitian menggunakan ADDIE, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan untuk membantu keberhasilan dalam penelitian ini.

BAB III: Hasil dan Pembahasan menyajikan data keseluruhan terkait hasil dari keseluruhan uji dan analisa penerapan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan. Kemudian hasil tersebut dijabarkan dengan deskripsi yang kemudian diperjelas lagi dalam pembahasan.

BAB IV: Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

- Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tahapan penelitian Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi yang telah dilakukan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*), serta hasil uji efektivitas melalui uji *Independent Sample T-Test* terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penjelasan akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis, yang peneliti lakukan adalah menganalisis kebutuhan peserta didik sebagai langkah awal terhadap pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi. Data terkait kebutuhan peserta didik dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, peneliti memberikan angket kebutuhan peserta didik sebagai penguat data untuk pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi kepada peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh data tentang kurikulum serta pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di MAN 2 Kudus untuk menganalisis kurikulum dan materi yang akan dijadikan pedoman pengembangan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi.

1) Analisis Kurikulum dan Materi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI MAN 2 Kudus menggunakan kurikulum Merdeka belajar. Setelah itu, dilakukan pengakajian terhadap materi التسوق (al-tasawwq).

Berdasarkan kurikulum, Elemen dan Capaian Pembelajaran (CP) materi التسوق (al-tasawwq) sebagai berikut¹³⁷.

Tabel 3. 1 Elemen dan Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
<i>Mufrodāt</i>	Peserta didik memahami makna mufradat yang berkaitan dengan tema berbelanja
<i>Menyimak (Al-Istimā')</i>	Peserta didik mampu membuat tanggapan dari informasi tentang berbelanja dengan memperhatikan susunan gramatikal adad-ma'dud (عدد ألف و ملیون و میلیار و بیلیون) untuk merespon informasi yang didengar
<i>Berbicara (Al-Kalām)</i>	Peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan tentang berbelanja dengan menggunakan susunan gramatikal: (عدد ألف و ملیون و میلیار و بیلیون)
<i>Membaca (Al-Qira'ah)</i>	Peserta didik mampu memahami dan merefleksi teks deskriptif tentang berbelanja dengan menggunakan susunan gramatikal: (ألف و ملیون و میلیار و بیلیون)

¹³⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madarsah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2024).

Menulis (<i>Al-Kitābah</i>)	<p>Peserta didik mampu memproduksi bahasa terkait teks deskriptif secara bebas dan mendalam serta mampu memaparkannya dalam konteks sesuai tema berbelanja dengan menggunakan susunan gramatikal: عدد ألف و ملیون (عشرة ملیار و بیلیون) untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis.</p>
-------------------------------	---

Buku bahan ajar yang digunakan buku bahasa Arab yang disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Arab Kabupaten Kudus dan Buku Bahasa Arab kelas XI terbitan Kementerian Agama.

2) Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Arab 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) dalam satu pekan. Guru pengampu Bahasa Arab kelas XI adalah Bapak Dawam Syaifuddin, S.Ag. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dikelas XI MAN 2 Kudus menunjukan bahwa peserta didik kurang aktif tetapi cukup antusias menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, guru menjelaskan materi dan menerjemahkan bersama peserta didik. Suasana belajar cenderung monoton tanpa adanya variasi.

Selain itu, dikarenakan setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam dianggap perlu pembelajaran yang variatif dan menarik sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang memenuhi

kebutuhan belajarnya. Salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, MAN 2 Kudus belum menerapkan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi. Terlebih lagi, setiap ruang kelas di MAN 2 Kudus memiliki sarana, prasarana, teknologi dan jaringan internet sebagai penunjang pembelajaran yang sangat memadai untuk menerapkan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi¹³⁸.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Kegiatan wawancara dilakukan peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dawam Syaifuddin, S.Ag beliau mengatakan metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah, *qawāid wa tarjamah* dan sesekali menayangkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ajarkan. Beliau berusaha memberikan variasi, seperti lagu pada pembelajaran bahasa Arab meski tidak selalu di setiap proses pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan tidak bosan. Beliau juga menyampaikan bahwa peserta kelas XI memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Bahkan masih ada peserta didik yang masih kesulitan mengikuti pembelajaran bahasa Arab, terlebih pada mahārah istimā' terutama peserta didik lulusan SMP yang belum pernah belajar bahasa Arab. Meskipun demikian, ada juga peserta didik lulusan SMP yang memiliki minat belajar yang tinggi mereka mampu mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik bahkan mampu melebihi teman lainnya. Beliau

¹³⁸ Observasi lapangan di Kelas XI-6 pada 30 Juli 2024 pukul 08.35 WIB.

memaklumi jika memang peserta didik belum bisa mengikuti pembelajaran dan senantiasa membimbing dan memotivasi peserta didik¹³⁹.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan tidak ada strategi khusus untuk peserta didik yang memiliki kemampuan yang beragam. Hal tersebut memungkinkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diperoleh. Sehingga tujuan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi pada kelas XI-6 MAN 2 Kudus sehingga pembelajaran dapat memenuhi masing-masing kebutuhan belajar peserta didik.

c. Angket

Peneliti mendapatkan informasi dan data dalam penelitian ini tidak hanya melalui observasi dan wawancara namun juga menyebar angket pada peserta didik kelas XI-6 dengan jumlah 32 responden. Angket ini bertujuan untuk memperkuat data kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi. Angket analisis kebutuhan peserta didik terdiri dari 10 pernyataan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Adapun angket telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden dan dianalisis menggunakan SPSS 27 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Angket Analisis Kebutuhan Peserta didik

No	Butir Pernyataan	Keterangan
1	Pernyataan 1	Valid (0,674)
2	Pernyataan 2	Valid (0,690)
3	Pernyataan 3	Valid (0,665)

¹³⁹ Wawancara guru pengampu Bahasa Arab, Bapak Dawam Syaifuddin, S.Ag. pada 6 Agustus 2024 pukul 10.36 WIB.

4	Pernyataan 4	Valid (0,735)
5	Pernyataan 5	Valid (0,411)
6	Pernyataan 6	Valid (0,509)
7	Pernyataan 7	Valid (0,367)
8	Pernyataan 8	Valid (0,420)
9	Pernyataan 9	Valid (0,473)
10	Pernyataan 10	Valid 0,373)

Melihat dari tabel 3.2 dapat disimpulkan setelah melakui uji validas menggunakan *Product Moment Correlation* setiap butir dinyatakan valid dan dapat digunakan. Kemudian 10 butir pernyataan tersebut diuji reliabilitas menggunakan *Conbach's Alpha* yang menyataan semua pernyataan reliabel dengan hasil 0,727.

Hasil persentase hasil kepuasan peserta didik kelas XI-6 MAN 2 Kudus terhadap pembelajaran bahasa Arab sebelumnya dan kebutuhan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi sebagai berikut.

Gambar 3.1 Persentase Hasil Kepuasan Peserta didik terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Sebelumnya



Berdasarkan gambar 3.1 dapat dilihat respon kepuasan peserta didik kelas XI-6 MAN 2 Kudus terhadap pembelajaran bahasa Arab selama ini. Dari data tersebut sebesar 8% menyatakan sangat setuju, 30% setuju, 45% tidak setuju, dan 17% sangat tidak setuju. Dengan demikian, jumlah peserta merasa belum puas terhadap pembelajaran bahasa Arab sebelumnya lebih banyak dibanding peserta didik yang merasa puas, sehingga perlu analisis kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi. Adapun hasil analisis kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dapat diamati melalui gambar berikut.

Gambar 3. 2 Hasil Persentase Kebutuhan Peserta didik terhadap Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi



Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui respon kebutuhan peserta didik kelas XI-6 terhadap pengembangan bahasa Arab berdiferensiasi diketahui 42% peserta didik menyatakan sangat setuju, 47% setuju, 9% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

89% peserta didik membutuhkan pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

Disisi lain, peneliti menemukan faktor pendukung dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi, diantaranya dalam ruang kelas yang cukup luas, nyaman dan dilengkapi smart tv serta peserta didik diperbolehkan untuk menggunakan laptop dan smartphone saat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dapat mengatasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti mulai mengumpulkan beberapa jenis data sebagai sumber referensi sebagai dasar dari pengembangan modul ajar bahasa Arab. Data-data yang dikumpulkan berupa ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Isi (KI), Tujuan Pembelajaran (TP), dan bahan ajar bahasa Arab yang digunakan oleh peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus. Hal tersebut adalah langkah awal peneliti lakukan sebelum masuk pada tahap desain modul ajar yang berisi modul bahasa Arab berdiferensiasi yang akan dikembangkan.

Kemudian, peneliti memulai merancang desain pada produk yang akan dikembangkan dengan menggunakan laptop sebagai perangkat utama dan menyiapkan beberapa software sebagai alat dalam proses mengembangkan modul ajar pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi. Berikut ini adalah software yang digunakan.

1. Microsoft word, digunakan sebagai alat untuk menyusun modul ajar bahasa Arab yang berbentuk teks, menyusun instrumen tes diagnostik kognitif dan non kognitif.
2. Canva sebuah software desain grafis yang digunakan untuk mendesain halaman cover modur ajar berdiferensiasi dan materi konten berdiferensiasi. Setelah adanya software yang digunakan untuk mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi, maka tahap selanjutnya adalah desain produk. Di tahap ini peneliti peneliti menjabarkan dalam tiga tahapan desain, yaitu: tahap pra produksi, tahap produksi, dan tahap pasca produksi. Adapun penjelasan dari ketiga tahap sebagai berikut.

a. Tahap Pra Produksi

1) Menyusun Instrumen Tes Diagnostik Kognitif

Dalam penyusunan materi dalam tes diagnostik kognitif disesuaikan dengan materi yang diajarkan peserta didik kelas XI, yaitu materi التسوق (في السوق التقليدي، في السوق برمكية)

(السوق التقليدي، في السوق برمكية). Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Adapun rincian tujuan pembelajaran dan indikator soal tes diagnostik yang akan dicapai peneliti paparkan dibawah ini tabel. 3.3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Soal Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi,	Melengkapi kalimat dan dialog terkait tema التسوق dengan memperhatikan	13,16	2

<p>kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema:</p> <p>التسوق (في السوق التقليدي, في السوق ببرماكيت)</p> <p>Yang melibatkan tindak turur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>عدد ألف و ملليون و ميليارو بليون</p> <p>2. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab teks yang berkaitan dengan tema:</p> <p>التسوق (في السوق التقليدي, في السوق ببرماكيت)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>عدد ألف و ملليون و ميليارو بليون</p> <p>3. Mendemonstrasikan tindak turur mendeskripsikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal</p> <p>عدد ألف و ملليون و ميليارو بليون</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>4. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang yang berkaitan dengan tema:</p> <p>التسوق (في السوق التقليدي, في السوق ببرماكيت)</p>	<p>عدد ومعدود</p> <p>susunan gramatikal</p>		
		Mengkategorikan terkait kosakata yang bertema التسوق	1
	7,18,20	Mengartikan kalimat tentang التسوق dengan memperhatikan susunan gramatikal عدد ومعدود	3
	3, 10	Mencirikan bentuk, timbangan, sifat, dan karakteristik suatu benda terkait التسوق، السوق التقليدي أو السوق ببرماكيت	2
	4,5	Menyimpulkan gagasan dari teks bahasa Arab teks yang berkaitan dengan tema:	
	6	التسوق (في السوق التقليدي, في السوق ببرماكيت)	1
	11	Mengemukakan sinonim / antonim kosakata terkait التسوق	1
	2,8,9, 12,15,	Mendiagnosis susunan gramatikal yang sesuai dengan kaidah عدد ومعدود من الكلمات التي تتوافق مع المعايير	5
	14,17	Menelaah isi dialog التسوق (في السوق التقليدي, في السوق ببرماكيت)	2
	19	Menyusun kata menjadi kalimat deskriptif berkaitan dengan التسوق، السوق التقليدي، السوق ببرماكيت	1

dengan memperhatikan bentuk, makna, dan fungsi dari susunan gramatikal عدد ألف و ملیون و ملیار و بیلیون baik secara lisan maupun tulisan.		
Jumlah butir soal	20	

Tahap ini dilakukan perancangan draf tes diagnostik dalam bentuk tes pilihan ganda. Secara umum, materi tes diagnostik mengacu pada buku bahasa Arab terbitan Kementerian Agama tahun 2020 dan sumber bahan ajar lainnya. Dalam penelitian ini, menggunakan tes diagnostik *three-tier*. Tes ini terdiri dari tiga bagian: bagian pertama adalah soal pilihan ganda standar, bagian kedua meminta peserta didik untuk memberikan alasan atas jawaban mereka, dan bagian ketiga menilai tingkat keyakinan peserta didik terhadap jawaban yang mereka berikan (*Certainty of Response Index*). Adapun draf soal tes diagnostik sebagaimana terlampir pada lampiran 2.

Peneliti memilih bentuk tes diagnostik bentuk *three-tier* dikatenakan pendekatan ini memberikan informasi yang lebih mendalam kepada peneliti tentang pemahaman konsep peserta didik dan memungkinkan peneliti untuk membedakan antara peserta didik yang memahami konsep, peserta didik yang kurang memahami konsep, serta peserta didik yang mengalami miskonsepsi¹⁴⁰.

¹⁴⁰ Nurhayati, Syarif Lukman Hakim Al Sagaf, dan Wahyudi, “Pengembangan Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice Untuk Mengukur Konsepsi Fisika Siswa SMA.”, ..., hlm. 52.

2) Menyusun Instrumen Tes Diagnostik Non-Kognitif

Tes diagnostik non kognitif digunakan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam. Hasil diagnostik yang diperoleh akan digunakan untuk menyusun pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah kedua yang dilakukan peneliti dalam pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi adalah menyusun rancangan draf tes diagnostik non kognitif. Draf tes diagnostik non kognitif yang disusun oleh peneliti mencakup beberapa aspek, yaitu: gaya belajar peserta didik, kesiapan belajar peserta didik, minat belajar peserta didik, kesejahteraan psikologis, sosial-emosional dan latar belakang pergaula peserta didik, kondisi keluarga, dan aktivitas belajar peserta didik di rumah. Tes diagnostik non kognitif ini berupa tes soal pilihan ganda dan beberapa isian singkat. Adapun rincian indikator pada setiap aspek akan dijelaskan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Tes Diagnostik Non Kognitif

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Gaya Belajar Peserta didik	Gaya belajar visual Gaya belajar auditori Gaya belajar kinestetik	1,2,3,4,5,6,7	7
Kesiapan Belajar Peserta didik	Kondisi fisik	8,12	2
	Kondisi mental	9	1
	Kondisi emosional	10,11	2
	Motivasi	13,14	2
	Pengetahuan	15	1
Minat Belajar Peserta didik	Perasaan senang terhadap pelajaran	21	1
	Pemusatkan perhatian dan pemikiran terhadap pelajaran	19,22	2
	Kemauan untuk belajar	16,23	2

	Kemauan aktif belajar	20	1
	Upaya merealisasikan keinginan belajar	17,18	2
Kesejahteraan Psikologis, Sosial-Emosional dan Latar Belakang Pergaulan Peserta didik	Penerimaan diri	24,25,29	3
	Hubungan positif	27,28, 35,36,38	5
	Otonomi	33	1
	Penguasaan lingkungan	34	1
	Tujuan Hidup	26,30	2
	Pertumbuhan Pribadi	31,32, 37	3
Kondisi Keluarga	Cara orang tua mendidik	40	1
	Suasana rumah	39,43,44	3
	Keadaan ekonomi	41,42	2
	Latar belakang	45	1
Aktivitas Belajar di Rumah	Aktivitas emosional	47,48,58	3
	Waktu belajar	46,49,50	3
	Kendala belajar	54,55	2
	Proses belajar	51,52,56,57	4
	Kegiatan / Aktivitas di rumah	53	1
Total Butir Soal			58

Setelah menyusun indikator soal pada setiap aspek tes diagnostik non kognitif, peneliti menyusun soal tes diagnostik non kognitif sebagaimana terlampir pada lampiran 3. Terkait analisis data tes diagnostik non kognitif pada aspek gaya belajar peserta didik, peneliti menentukan gaya belajar peserta didik dengan pedoman pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Pedoman Analisis dan Rekomendasi Hasil Tes Diagnostik Non Kognitif Aspek Gaya Belajar

Apabila jawaban paling banyak A	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar visual. • Peserta didik akan mencapai prestasi belajar yang optimal apabila memanfaatkan kemampuan visual. • Peserta didik dapat membuat sendiri peta konsep atau ringkasan materi pembelajaran.
---------------------------------	--

Apabila jawaban paling banyak B	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. • Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori akan mencapai prestasi belajar yang optimal apabila peserta didik mempelajari materi perkuliahan dari mendengarkan baik melalui penjelasan langsung dari guru, diskusi dengan guru dan teman mahapeserta didik, maupun melalui rekaman materi yang sedang dipelajari.
Apabila jawaban paling banyak C	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. • Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan mencapai prestasi belajar secara optimal apabila peserta didik terlibat langsung secara fisik dalam kegiatan belajar. • Peserta didik dapat mengutak-atik atau memanipulasi materi pembelajaran atau media yang digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran.
Apabila jawaban A dan B sama banyak	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki gabungan gaya belajar visual dan auditori. • Ada hal tertentu yang peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar visual, dan ada hal lain yang peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar auditori. • Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal.
Apabila jawaban A dan C sama banyak	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki gabungan gaya belajar visual dan kinestetik. • Ada hal tertentu yang peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar visual, dan ada hal lain yang peserta didik akan belajar efektif jika

	menggunakan gaya belajar kinestetik. Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal.
Apabila jawaban B dan C sama banyak	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki gabungan gaya belajar auditori dan kinestetik. • Ada hal tertentu yang peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar auditori, dan ada hal lain yang peserta didik akan belajar efektif jika menggunakan gaya belajar kinestetik. Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal.

3) Pemetaan Peserta Didik

Untuk mengidentifikasi dan memetakan kebutuhan belajar murid, ada dua metode yang digunakan yaitu: Observasi dan Tes Diagnostik. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari murid ketika mereka menyelesaikan tugas-tugas belajarnya. Sedangkan tes diagnostik, peserta didik diberikan tes diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Pada tahap ini, peneliti memulai memproduksi modul ajar pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi setelah tes diagnostik dilakukan uji validasi ahli, uji validitas dan reliabilitas serta diimplementasikan pada kelas XI-6 MAN 2 Kudus. Hal ini bertujuan modul ajar berdiferensiasi yang disusun berdasarkan dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas XI-6 MAN 2 Kudus.

a) Kesiapan Belajar Peserta Didik

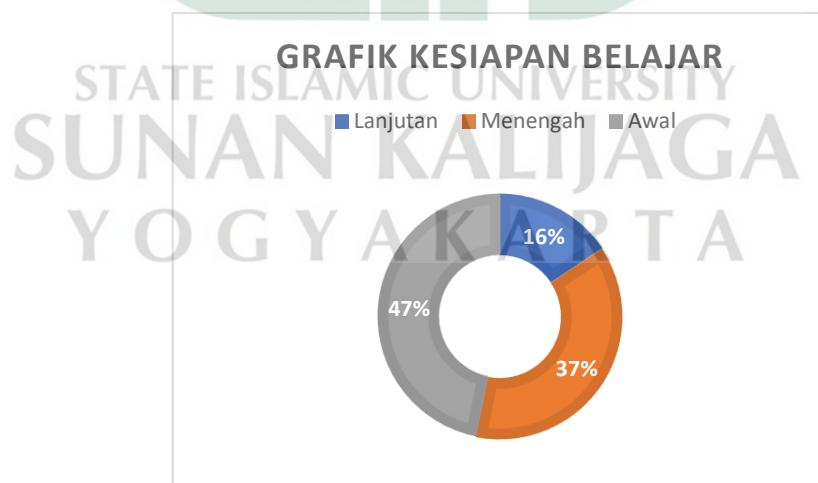
Kesiapan belajar peserta didik dilihat dari hasil tes diagnostik kognitif yang telah dilaksanakan. Berikut adalah hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik.

Tabel 3. 6 Pemetaan Peserta Didik berdasarkan Kesiapan Belajar

Kesiapan Belajar	Peserta didik dapat memahami dan menerapkan fungsi sosial teks terkait tema التسوق serta dalam penggunaan susunan gramatikal عدد ألف و ملليون و ملليار و بليون	Peserta didik dapat memahami struktur teks terkait tema التسوق dan perlu bimbingan dalam penggunaan susunan gramatikal عدد ألف و ملليون و ملليار و بليون	Peserta didik perlu bimbingan dalam memahami dan mengidentifikasi struktur teks terkait tema التسوق serta penggunaan susunan gramatikal عدد ألف و ملليون و ملليار و بليون
Nama Peserta Didik	1. Anif Fathiya Achsan Salsabila 2. Athallah Nadhif Diaz Ramanditi 3. Azalia Manda Kirana 4. Rakha Mahadi Aribawa 5. Sabiq Maqil Raza Oetomo	1. Ahmad Najih Fadlur Robbany 2. Athaya Syafiq Raidan 3. Fahima Kanza Braveanti 4. Firjatullah Nur Fathoni 5. Jacinda Julang Mahameru 6. Mirza Faiz Ikhsani 7. Moh. Azka Kamalul Fatah 8. Rafie Alfarizy Pratama	1. Almaqvira Ghea Rosyidi 2. Alodia Safira 3. Aqila Zahra 4. Atika wulandari 5. Fajar Nurul Farichah 6. Faqih Rafiul Majid 7. Fryda Ceria Anandita 8. Haidar Farid Sholahuddin 9. Iskarima Rahmanida 10. M. Rafif Akmaluzzuhair 11. Muhammad Arya Hilmy

		10. Raihana Az Zahra Putri Arif 11. Rif'a Maila Tunniswah 12. Rizqie Shidqie Narendra 12. Muhammad Delaian Widyadhana 13. Muhammad Delaian Widyadhanu 14. Qathrunnada An Nafi' 15. Waliyyan Aqna Bih	
Proses	Guru mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dalam mengidentifikasi struktur teks terkait tema التسوق serta penggunaan susunan gramatikal عدد ألف و ملیون و میلاروبیلون berkelanjutan	Guru perlu melakukan bimbingan dalam mengidentifikasi struktur teks terkait tema التسوق serta penggunaan susunan gramatikal عدد ألف و ملیون و میلاروبیلون dan tugas mandiri.	Guru perlu melakukan bimbingan intensif dalam mengidentifikasi struktur teks terkait tema التسوق serta penggunaan susunan gramatikal عدد ألف و ملیون و میلاروبیلون dan memberikan latihan bertahap.

Gambar 3.3 Grafik Kesiapan Belajar Peserta didik



Melihat dari gambar 3.3 yang menunjukan persentase pemetaan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar 16% kategori kesiapan belajar

lanjutan, 37% kesiapan belajar menengah, dan 47% kesiapan belajar awal. Berdasarkan data tersebut peserta didik kelas XI-6 MAN 2 Kudus perlu mendapatkan bimbingan intensif dalam mengidentifikasi struktur teks terkait tema **التسوق** dan penggunaan susunan gramatikal **عدد ألف و ملليلون و ملليلاروبليون** serta memberikan tugas mandiri dan latihan bertahap.

b) Gaya Belajar Peserta Didik

Pemetaan peserta didik berdasarkan gaya belajar merupakan cara bagaimana cara peserta didik untuk memperoleh informasi atau keterampilan baru. Cara yang dapat dilakukan dapat berupa pembelajaran visual, auditory, dan kinestetik. Adapun proses pembelajaran dari ketiga gaya tersebut akan dijabarkan dalam tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Proses Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Visual	Auditori	Kinestetik
Proses	Peserta didik dapat menggali informasi dan pemahaman materi melalui video, gambar, mind mapping terkait tema التسوق serta tabel yang menyajikan susunan gramatikal عدد ألف و ملليلون و ملليلاروبليون .	Peserta didik dapat menggali informasi dan pemahaman materi melalui mendengarkan lagu / audio dan melakukan diskusi tentang pengalaman berbelanja (التسوق) dan penggunaan susunan gramatikal عدد ألف و ملليلون و ملليلاروبليون .	Peserta didik dapat menggali informasi dan pemahaman materi melalui bermain peran berbelanja (التسوق) dalam Bahasa Arab dengan memperhatikan susunan gramatikal عدد ألف و ملليلون و ملليلاروبليون .

Untuk mengidentifikasi dan memetakan gaya belajar peserta didik dilihat dari hasil tes diagnostik non – kognitif yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Berikut adalah pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar.

Tabel 3. 8 Pemetaan Peserta Didik berdasarkan Gaya Belajar

Kecenderungan Gaya Belajar	Nama Peserta Didik
Visual	Ahmad Najih Fadlur Robbany Almaqvira Ghea Rosyidi Alodia Safira Anif Fathiya Achsan Salsabila Aqila Zahra Atika wulandari Fahima Kanza Braveanti Julang Mahameru Qathrunnada An Nafi' Sabiq Maqil Raza Oetomo
Visual – Kinestetik	Athallah Nadhif Diaz Ramanditi Athaya Syafiq Raidan Muhammad Delaian Widyadhanu Rizqie Shidqie Narendra Waliyyan Aqna Bih
Audio	Firjatullah Nur Fathoni Moh. Azka Kamalul Fatah Muhammad Arya Hilmy Muhammad Delaian Widyadhanu Rafie Alfarizy Pratama
Audio – Visual	Azalia Manda Kirana Fryda Ceria Anandita
Audio – Kinestetik	Fajar Nurul Farichah
Kinestetik	Faqih Raful Majid Haidar Farid Sholahuddin Iskarima Rahmanida Jacinda M. Rafif Akmaluzzuhair Mirza Faiz Ikhsani Raihana Az Zahra Putri Arif Rakha Mahadi Aribawa Rifa Maila Tunniswah

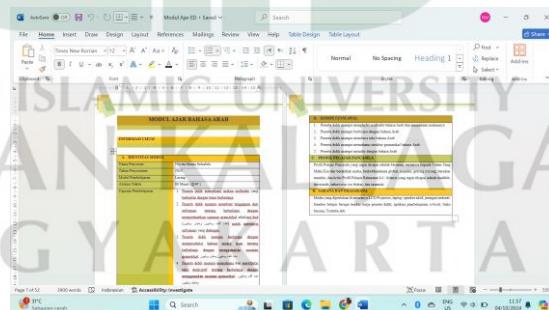
Dari tabel 3.8 dapat dilihat bahwasanya setiap peserta didik dapat memiliki kecenderungan gaya belajar lebih dari satu. Peserta didik dapat menyerap informasi dengan baik melalui lebih dari satu cara. Oleh karena itu peran guru dapat menciptakan lingkungan gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

b. Tahap Produksi

Tahap produksi modul ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi akan disusun berupa modur ajar bahasa Arab Berdiferensiasi yang berisi: informasi umum, kompetensi inti dan diferensiasi konten. Peneliti membuat modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dengan menggunakan batuan perangkat lunak *Microsoft Word*. Proses dan penjabaran isi dari modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi sebagai berikut.

1) Informasi Umum

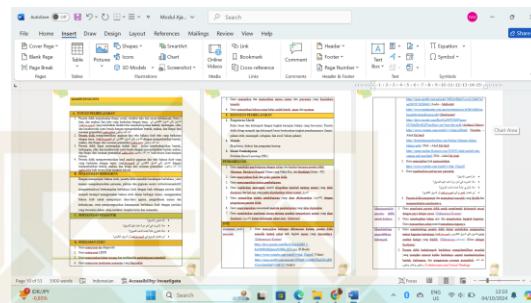
Gambar 3.4 Proses Penyusunan Informasi Umum Modul Ajar pada Microsoft Word



Pada Informasi umum berisi 1) Identitas umum yang mencakup nama penyusun, tahun modul ajar disusun, model pembelajaran, alokasi waktu dan capaian pembelajaran; 2) Kompetensi Awal; 3) Profil Pelajar Pancasila; dan 4) Sarana dan Prasarana.

2) Kompetensi Inti

Gambar 3. 5 Proses Penyusunan Kompetensi Inti Modul Ajar pada Microsoft Word



Isi kompetensi inti peneliti dijabarkan sebagai berikut.

- Tujuan pembelajaran: Peneliti merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan KMA 450 Tahun 2024 dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP).
- Pemahaman Bermakna: Proses belajar peserta didik tidak merujuk hanya menghafal informasi tetapi benar-benar memahami materi secara mendalam dan dapat menghubungkan dengan pengalaman, pengetahuan serta kehidupan nyata.
- Pertanyaan Pemantik: Peneliti merancang pertanyaan pemantik mengenai topik yang akan dipelajari dan dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata. Pertanyaan pemantik ini bertujuan untuk merangsang pemikiran kritis, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memotivasi peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran

- d) Persiapan Guru: Peneliti menyusun asesmen diagnostik, formatif, sumatif, LKPD dan beragam bahan tayang pembelajaran interaktif yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
- e) Kegiatan Pembelajaran: Mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan pentutup. Pada kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan berdiferensiasi. Alasan peneliti memilih model pembelajaran PBL berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu bahasa Arab pembelajaran yang selama ini diterapkan masih berpusat pada guru. Model pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan; meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis sesuai dengan kesiapan belajar peserta didik; dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk memilih masalah sesuai dengan minat peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencari solusi. Adapun sintaks pembelajaran berbasis masalah adalah: Orientasi pada masalah; Mengorganisir peserta didik untuk belajar; Membimbing penyelidikan kelompok; Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- f) Asesmen: Berisi asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

g) Refleksi: Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran.

3) Diferensiasi Konten

Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan oleh peneliti dilengkapi dengan diferensiasi konten. Adapun proses penyusunan materi (diferensiasi konten) dengan bantuan perangkat lunak Canva yang dapat dilihat pada gambar 3.6.

Gambar 3. 6 Proses Penyusunan Diferensiasi Konten



Adapun maksud peneliti menambahkan diferensiasi konten dalam modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan adalah agar peserta didik dapat memilih konten sebagai sumber belajar sesuai dengan minat mereka. Diferensiasi konten yang disusun berupa link audio pembelajaran pada Spotify, video pembelajaran pada Youtube, web, gambar dan materi tertulis. Peneliti menyusun diferensiasi konten ini dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dengan pertimbangan bahwasanya peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang beragam termasuk kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

4) Cover

Peneliti mendesain tampilan sampul modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dengan bantuan software Canva. Adapun proses mendesain dapat dilihat pada gambar 3.7 berikut ini.

Gambar 3. 7 Proses Mendesain Cover Modul Ajar



c. Tahap Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi, peneliti melakukan proses penyempurnaan akhir (*finishing*). Setelah memastikan semuanya telah selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun materi (diferensiasi konten) menggunakan desain yang telah dibuat pada Canva ke *Microsoft Word* secara offline. Tahap ini dapat dilihat pada gambar 3.8.

Gambar 3. 8 Proses Penyusunan Desain dan Materi ke dalam *Microsoft Word*



Output dari modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi ini dicetak secara fisik dengan menggunakan kertas. Adapun *soft file* dapat didapatkan melalui link berikut: <https://bit.ly/modulajarbahasaarabberdiferensiasi>. Prototipe modul Ajar bahasa Arab berdiferensiasi berbentuk cetak yang dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 3. 9 Prototipe Halaman Sampul



Pada gambar 3.9 merupakan tampilan halaman sampul dengan judul Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi Kelas XI MA materi. Terdapat juga ilustrasi untuk menarik perhatian karena sampul terletak pada halaman pertama pada modul ajar.

Pada halaman selanjutnya terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan tes diagnostik dan pemetaan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar. Dapat dilihat pada gambar 3.10.

Gambar 3. 10 Prototipe Pemetaan Peserta Didik



Pada gambar 3.10 merupakan tampilan pemetaan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar dan gaya belajar. Pemetaan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar dari analis data hasil tes diagnostik kognitif peserta didik. Sedangkan pemetaan gaya belajar dinalisis dari data hasil tes diagnostik non-kognitif.

Gambar 3. 11 Prototipe Isi Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi



Pada gambar 3.11 merupakan tampilan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang berisi informasi umum dan kompetensi inti terkait sintaks pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

Gambar 3. 12 Prototipe Diferensiasi Konten



Pada gambar 3.12 merupakan tampilan halaman materi terkait tema التسوق. Di dalamnya mencakup materi *mufrodāt*, *istimā'*, *qiro'ah*, *kalām* (*hiwār*), dan *qawāid* yang disajikan secara diferensiasi konten. Penyajian materi secara diferensiasi konten ditujukan agar peserta didik dapat belajar materi pembelajaran sesuai dengan minat mereka.

Gambar 3. 13 Prototipe Asesmen



Pada gambar 3.13 merupakan tampilan yang berisi asesmen pada pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang terdiri dari asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Pada halaman ini dilengkapi dengan instrumen tes dan rubik penilaian.

3. Pengembangan (*Development*)

Dalam proses pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi, setelah menyusun tes diagnostik kognitif dan non kognitif, langkah yang

dilakukan oleh peneliti adalah melakukan uji kelayakan instrumen tes diagnostik oleh para ahli sebelum tes diagnostik tersebut diberikan kepada peserta didik. Ahli materi menguji kelayakan dengan memberikan kriteria penilaian pada setiap aspek, saran dan komentarnya pada instrumen tes diagnostik yang disusun oleh peneliti. Hasil penilaian dan saran ahli inilah yang menjadi catatan bagi peneliti untuk memperbaiki instrumen tes diagnostik yang telah disusun. Adapun kualifikasi penilaian dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 9 Penilaian Instrumen Angket Ahli Materi

Pencapaian Indikator	Kualifikasi	Keterangan
80% - 100%	Sangat Baik	Sangat Layak
60% - 79%	Baik	Layak
40% - 59%	Kurang Baik	Kurang Layak
< 40%	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Layak

Peneliti menganalisis hasil validasi menggunakan *skala likert* dengan skala 1 sampai 4 kriteria penilaian.

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Kurang Baik

a. Uji Kelayakan Ahli Materi Instrumen Tes Diagnostik Kognitif

1) Profil Ahli

Hasil verifikasi dalam materi bahasa Arab kelas XI MAN sebagai instrumen tes diagnostik kognitif dilaksanakan oleh ahli materi dengan kualifikasi:

- Dosen pascasarjana pendidikan bahasa Arab
- Bukan merupakan pembimbing tesis dari peneliti

- Memiliki keahlian dalam bidang materi bahasa Arab

Adapun ahli materi dalam penelitian ini adalah:

Nama validator : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keterangan : Validator Materi Instrumen Tes Diagnostik Kognitif

2) Hasil Vadasi Ahli

Tujuan adanya uji ahli materi adalah untuk mengetahui kelayakan materi instrumen tes diagnostik kognitif untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Adapun hasil materi terhadap instrumen tes sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Tes Diagnostik Kognitif

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Soal tes diagnostik sesuai dengan indikator	2
2	Soal tes diagnostik yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran tentang التسوق	4
3	Butir soal yang dibuat bisa untuk mengidentifikasi miskonsepsi peserta didik pada materi التسوق	4
4	Tidak memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar	3
5	Terdapat satu jawaban di setiap butir soal	3
6	Pilihan jawaban yang disajikan homogen dan logis dari segi materi	3
7	Pilihan alasan yang disajikan tidak berbelit	3
8	Pilihan alasan bersesuaian dengan pilihan jawaban	3
9	Materi jelas dan mudah dipahami	3
10	Bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami dan tidak mengandung makna ganda atau ambigu	3
Total Skor		31
Persentase		77,5%
Kategori		Layak

Pada tabel 3.10. merupakan hasil uji kelayakan instrumen tes diagnostik kognitif. Ahli materi memberikan penilaian “layak” pada instrumen tes diagnostik untuk digunakan mengukur kemampuan peserta didik kelas XI

MAN 2 Kudus. Kategori tersebut diidentifikasi dari hasil presentase 77,5% dengan total skor 31 dari skor ideal sebesar 40 poin.

Setelah mengamati instrumen tes diagnostik kognitif dan data kualitatif yang telah dikumpulkan, ahli materi memberikan komentar sebagai berikut.

1. Sesuaikan butir soal dengan indikator yang telah dirumuskan!
2. Lengkapi soal dengan petunjuk! (bagi soal yang belum ada petunjuknya)
3. Perbaiki penulisan kata / kalimat yang masih kurang sesuai dari sisi tata bahasanya!

Berdasarkan pada penilaian yang dideskripsikan di atas menunjukan bahwa ada beberapa catatan penting bagi peneliti untuk melakukan perbaikan / revisi pada instrumen tes diagnostik kognitif. Maka dapat dinyatakan bahwasanya tes diagnostik kognitif yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan untuk uji coba sesuai dengan revisi yang telah diberikan oleh ahli.

3) Revisi Instrumen Tes Diagnostik Kognitif

Pada tahap revisi tes diagnostik kognitif mengacu pada hasil uji kelayakan dari para ahli yaitu penilaian dan rekomendasi perbaikan. Mengenai hasilnya berikut adalah revisi instrumen tes diagnostik kognitif.

Tabel 3. 11 Revisi Tes Diagnostik Kognitif dari Ahli Materi

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Pada soal nomer 13.1 tidak sesuai dengan indikator soal tidak ada لاحظ العبارة الآتية. لإملاء القراءة ... أمين وآديب إلى السوق المركزي أمس	Hasil perbaikan soal nomer 17.1 peneliti menyesaikan soal dengan indikator yang telah dirumuskan لاحظ العبارة الآتية. لإملاء القراءة ... أمين وآديب ثالث ملابس في السوق المركزي أمس

unsur adad ma'dudnya		أي المجموعات التالية من القواید؟		
2	Pada soal nomer 17.1 tidak sesuai dengan indikator soal		Hasil perbaikan soal nomer 17.1 peneliti menambahkan dialog dan disesuaikan dengan indikator soal yang telah dirumuskan	عائشة: مَاذَا اشتَرَيتِ فِي السُّوقِ؟ زيتب: اشتَرَيتُ الْفَلْفَلَ، وَالزَّبَرْتَ، وَالثَّقَاحَ، وَالبَصْلَ، وَالعَنْبَرَ، وَالْمُورَ، وَالشَّامَ، وَغَيْرَ ذَلِكَ أَيِّ الْمَجْمُوعَاتُ التَّالِيَّةُ مِنَ الْقَوَايِدِ؟
3	Pada soal nomer 19.1 belum ada petunjuknya	الحفظة - آلاف - بـ - ثلاثة - اشتريت - دولار - مائة - وخمس	Hasil perbaikan melengkapi soal 19.1 dengan petunjuk	رتّب هذه الكلمات لِتَكُونَ جُمْلَةً مُفَيْدَةً! المِحْفَظَةُ - آلاف - بـ - اشتريت - ثلاثة - دولار - مائة - وخمس
4	Opsi A pada soal nomer 4.2 kalimat masih kurang sesuai dengan tata bahasanya	في السوبرماركت بيع الحاجات اليومية	Hasil perbaikan kalimat sesuai dengan tatabahasanya	في السوبرماركت تُباع الحاجات اليومية
5	Soal nomer 10 terdapat kesalahan dalam penulisan dan kaidah tata bahasa yang kurang tepat	يلتقى البائع والمُشتري في هذا المكان. وللمعاملة فيه مباشرة بين الطرفين. والبضائع الموجودة هي الحاجات اليومية والحاصلات الزراعية والبحرية. يُسمى هذا المكان بـ	Hasil perbaikan pada penulisan kata dan kaidah tata bahasa yang kurang tepat	يلتقى البائع والمُشتري في هذا المكان. وللمعاملة فيه مباشرة بين الطرفين. والبضائع الموجودة هي الحاجات اليومية والحاصلات الزراعية والبحرية. يُسمى هذا المكان بـ

b. Uji Kelayakan Ahli Materi Instrumen Tes Diagnostik Non Kognitif

1) Profil Ahli

Hasil verifikasi instrumen tes diagnostik non kognitif dilaksanakan oleh ahli materi dengan kualifikasi:

- Dosen pascasarjana
- Bukan merupakan pembimbing tesis dari peneliti
- Memiliki keahlian dalam psikologi pendidikan

Adapun ahli materi dalam penelitian ini adalah:

Nama validator : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keterangan : Validator Materi Instrumen Tes Diagnostik Non Kognitif

2) Hasil Validasi Ahli

Tujuan adanya uji ahli materi adalah untuk mengetahui kelayakan materi instrumen tes diagnostik non kognitif untuk mengukur kebutuhan belajar.

Adapun hasil materi terhadap instrumen tes sebagai berikut.

Tabel 3.12 Hasil Uji Kelayakan Instrumen Tes Diagnostik Non Kognitif

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Butir soal sesuai dengan indikator pada kisi-kisi tes diagnostik non kognitif	4
2	Item soal disajikan dapat menunjukkan kecenderungan gaya belajar peserta didik	4
3	Item soal disajikan dapat menunjukkan kesiapan belajar peserta didik	4
4	Item soal disajikan dapat menunjukkan minat belajar peserta didik	4
5	Item soal disajikan dapat menunjukkan kesejahteraan psikologis, sosial-emosional, dan latar belakang pergaulan peserta didik	4
6	Item soal disajikan dapat menunjukkan kondisi keluarga peserta didik	4

7	Item soal disajikan dapat menunjukan aktivitas belajar peserta didik di rumah	4
8	Kejelasan petunjuk pengisian soal tes	4
9	Item soal tidak memerlukan pengetahuan lain untuk menjawabnya	3
10	Butir soal dirumuskan dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami	3
11	Bahasa yang digunakan dalam materi mudah dipahami dan tidak mengandung makna ganda atau ambigu	3
12	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar	3
Total		44
Persentase		91,66%
Kategori		Sangat Layak

Pada tabel 3.12. merupakan hasil uji kelayakan instrumen tes diagnostik non kognitif. Ahli materi memberikan penilaian “ sangat layak” pada instrumen tes non diagnostik untuk digunakan mengetahui kebutuhan belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus. Kategori tersebut diidentifikasi dari hasil presentase 91,66% dengan total skor 44 dari skor ideal sebesar 48 poin.

Setelah mengamati instrumen tes diagnostik non kognitif yang dikembangkan dari berbagai sudut dan data kualitatif yang telah dikumpulkan, ahli materi memberikan kritik dan saran sebagai berikut:

1. Ganti kalimat pernyataan (kamu) dengan kalimat pernyataan (saya, dst).

Ahli materi pada instrumen tes diagnostik non kognitif menyarankan untuk mengganti dixi yang tepat pernyataan “kamu” dengan kata “saya”.

Berdasarkan pada penilaian yang telah dideskripsikan diatas menunjukan bahwa instrumen tes diagnostik non kognitif yang dikembangkan layak diuji cobakan sesuai saran revisi.

3) Revisi Instrumen Tes

Tabel 3. 13 Revisi Tes Diagnostik Kognitif dari Ahli Materi

No	Sebelum Revisi		Setelah Revisi	
1	Soal nomer 24 berupa kalimat pertanyaan	Seberapa sering kamu stres?	Hasil perbaikan dengan menggunakan kata ganti saya menjadi kalimat pernyataan	Saya ... merasa stres.
2	Soal nomer 27 berupa kalimat pertanyaan	Seberapa sering kamu merasa dibully?	Hasil perbaikan dengan menggunakan kata ganti saya menjadi kalimat pernyataan	Saya ... merasa dibully.
3	Soal nomer 48 berupa kalimat pertanyaan	Apa yang membuatmu merasa senang saat belajar Bahasa Arab di sekolah?	Hasil perbaikan dengan menggunakan kata ganti saya menjadi kalimat pernyataan	Saya merasa senang saat belajar Bahasa Arab di sekolah ketika ...

c. Uji Kelayakan Ahli Pembelajaran

1) Profil Ahli

Hasil verifikasi pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dilaksanakan oleh guru pengampu bahasa Arab sebagai ahli pembelajaran dengan kualifikasi sebagai berikut.

- Guru bahasa Arab
- Minimal strata dua (S2) pada bidang bahasa Arab
- Memiliki keahlian dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun ahli pembelajaran dalam penelitian ini adalah

Nama validator : Fauzul Muna, S.S., M.A.

Instansi : MAN 2 Kudus

Keterangan : Validator Ahli Pembelajaran

2) Hasil Vadasi Ahli

Tujuan dari adanya uji kelayakan ahli pembelajaran untuk menilai kesesuaian modul ajar pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil tersebut peneliti sajikan dalam pada tabel 3. 14.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Kelayakan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi

No	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kelengkapan identitas mata pelajaran dan alokasi waktu	4
2	Kesesuaian tujuan dengan KI dan KD	4
3	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	3
4	Keruntutan dan kesistematikaan susunan materi	3
5	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran dan tujuan pembelajaran	3
6	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati	3
7	Proses dan hasil belajar yang diharapkan untuk dicapai oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pencapaian	4
8	Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4
9	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran	4
10	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan penutup)	3
11	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi	4
12	Kesesuaian dengan sintaks model pembelajaran	4
13	Kejelasan langkah-langkah pembelajaran	4
14	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran	4
15	Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran	4
16	Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya	4
17	Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran	4
18	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan tidak mengandung makna ganda atau ambigu	4
19	Bahasa yang digunakan komunikatif	4
Total		71
Persentase		93,42%
Kategori		Sangat Layak

Pada tabel 3.14. merupakan hasil uji kelayakan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi. Ahli pembelajaran memberikan penilaian “ sangat layak” pada modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kudus. Kategori tersebut diidentifikasi dari hasil presentase 93,42% dengan total skor 71 dari skor ideal sebesar 16 poin.

Setelah modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan dari berbagai sudut dan data kualitatif yang telah dikumpulkan, ahli pembelajaran memberikan kritik dan saran sebagai berikut:

1. Menambahkan *mufrodāt* dalam bentuk jamak
2. Perbaiki penulisan arabnya (المفردات)
3. Penambahan dalam penulisan (tanda) I’rob ma’dudnya (nasab atau majrur)

Ahli pembelajaran menyarankan untuk menambahkan *mufrodāt* dalam bentuk jamak, memperbaiki kesalahan penulisan dan menambahkan tanda i’rob pada kaidah adad ma’dud. Berdasarkan pada penilaian yang telah dideskripsikan diatas menunjukan bahwa modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan layak diuji cobakan sesuai saran revisi.

3) Revisi Modul Ajar

Tabel 3. 15 Revisi Modul Ajar dari Ahli Pembelajaran

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Adanya kesalahan dalam penulisan (<i>typo</i>) pada <i>mufrodāt</i></p>	<p>Hasil perbaikan penulisan kata pada <i>mufrodāt</i></p>
<p><i>Mufrodāt</i> tidak ada bentuk jamaknya</p>	<p>Hasil perbaikan <i>mufrodāt</i> telah dilengkapi bentuk jamak.</p>
<p style="text-align: center;">2 العدد والمعدود Kaidah 3-10</p> <p>1. Jika 'adadnya berupa bilangan 1-2, maka ma'dud sama dengan 'adadnya (muzakkar + muzakkar atau mu'annaš + mu'annaš) 2. Jika 'adadnya berupa bilangan 3-10, maka ada 2 ketentuan, yaitu: - Ma'dudnya harus berbentuk jama' majrur (yang dibaca jer). - Bentuk 'adad dan ma'dud harus berbeda dalam hal muzakkar dan mu'annaš. Jika ma'dudnya muzakkar, maka 'adad-nya harus mu'annaš, dan jika ma'dudnya mu'annaš, maka 'adad-nya harus muzakkar.</p> <p>Materi kaidah adad ma'dud tidak dilengkapi tanda i'robnya</p>	<p style="text-align: center;">2 العدد والمعدود Kaidah 3-10</p> <p>1. Jika 'adadnya berupa bilangan 1-2, maka ma'dud sama dengan 'adadnya (muzakkar + muzakkar atau mu'annaš + mu'annaš) 2. Jika 'adadnya berupa bilangan 3-10, maka ada 2 ketentuan, yaitu: - Ma'dudnya harus berbentuk jama' majrur (yang dibaca jer "يـ"). - Bentuk 'adad dan ma'dud harus berbeda dalam hal muzakkar dan mu'annaš. Jika ma'dudnya muzakkar, maka 'adad-nya harus mu'annaš, dan jika ma'dudnya mu'annaš, maka 'adad-nya harus muzakkar.</p> <p>Hasil perbaikan materi kaidah adad ma'dud telah dilengkapi tanda i'robnya.</p>

d. Observasi Modul Ajar

1) Profil Observer

Observasi terhadap modul Ajar Bahasa Arab berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru pengampu Bahasa Arab. Adapun profil observer sebagai berikut.

Nama observer : Tri Mulyani, S.Pd.I.

Instansi : MAN 2 Kudus

Keterangan : Observer Modul Ajar

2) Hasil Observasi

Tujuan dari adanya observasi terhadap modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi untuk menilai kesesuaian modul ajar pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan dengan kelengkapan komponen minimun; esensial dan bermakna; berkesinambungan; kontekstual; sederhana; dan komponen pendukung.

Tabel 3. 16 Lembar Observasi terhadap Modul Ajar

Prinsip	Aspek Observasi	Catatan
Kelengkapan komponen minimum	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah sudah ada tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang jelas? 	Sudah ada
Esensial dan bermakna	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran memenuhi kriteria SMART (<i>Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time</i>) (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung 	Sudah jelas

	<p>perilaku hasil belajar)</p> <p>Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apakah modul ajar memuat tujuan pembelajaran yang sesuai selaras dengan CP yang dituju? ● Apakah konsep utama yang akan dipelajari, pengetahuan inti, keterampilan, dan sikap yang akan dipelajari tertera secara jelas? ● Apakah konten yang dipelajari sudah bebas dari muatan SARA pornografi, pornoaksi, dan provokasi. ● Apakah terdapat pertanyaan bermakna dan pertanyaan pemanik yang menyasar konsep inti? <p>Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apakah alur kegiatan disusun secara runtut, sistematis, sesuai dengan alokasi waktu? ● Apakah rangkaian kegiatan berorientasi pada penguatan kompetensi dan kemampuan berpikir area tinggi? ● Apakah modul ajar menyertakan berbagai kegiatan (termasuk remedial dan pengayaan) yang berpusat pada peserta didik/ menjadikan peserta didik peserta aktif? <p>Asesmen</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apakah ada asesmen awal pembelajaran beserta cara penilaiannya untuk mengecek kesiapan peserta didik? ● Apakah asesmen yang termuat secara jelas 	<p>Modul ajar selaras dengan CP</p> <p>Sudah tertulis jelas</p> <p>Tidak ada muatan sara, pornografi, dan provokasi</p> <p>Ya, disusun secara runtut Orientasi penguatan kompetensi dari <i>low</i> ke <i>high</i></p> <p>Ya</p> <p>Ya ada</p> <p>Ya jelas</p>
--	---	--

	<p>mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apakah bentuk asesmen memberikan umpan balik pada proses belajar peserta didik? ● Apakah kriteria untuk mengukur ketercapaian Tujuan Pembelajaran tertera secara jelas? 	Tentu
Berkesinambungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah urutan pembelajaran sistematis dan logis? ● Apakah terdapat pertanyaan kunci yang membantu guru dan peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas? ● Apakah asesmen yang tertera di modul ajar selaras dengan kegiatan pembelajaran? 	<p>Ya Ada Selaras</p>
Kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah modul ajar memuat alternatif kegiatan untuk diimplementasikan pada lingkungan sekolah yang berbeda? ● Apakah modul ajar dapat mengakomodir peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda? 	<p>Di Madrasah khusus / tertentu Ya</p>
Sederhana	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah modul ajar menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami? ● Apakah bahasa/istilah yang digunakan mudah dipahami? 	<p>Ya. Mudah dan jelas dipahami</p>
Komponen pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik? 	<p>Ya. Sesuai Belum ada,</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah ada kegiatan remedial atau pengayaan? ● Apakah ada daftar pustaka? 	<p>Ditambah remidi dan pengayaan!</p> <p>Ya, ada.</p>
--	--	---

Tabel 3.16 menunjukan bahwa modul yang dikembangkan secara keseluruhan sudah memenuhi prinsip kelengkapan komponen minimun; esensial dan bermakna; berkesinambungan; kontekstual; sederhana; dan komponen pendukung. Adapun catatan yang diberikan oleh observer adalah:

1. Menambahkan remidi dan pengayaan
- 3) Hasil Revisi Modul Ajar

Tabel 3. 17 Hasil Revisi Modul Ajar dari Observer

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Tidak ada remidi dan pengayaan pada modul Ajar bahasa Arab berdiferensiasi</p>	<p>4. Remidi dan Pengayaan</p> <p>Konsep remedial dan pengayaan dalam pembelajaran pengetahuan bisa belum diwujudkan dan dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan latihan yang sesuai dengan progres dan tingkat kompetensi siswa yang dituju. Guru mengajud singkat pengetahuan kompetensi siswa dari teknik yang dilakukan sejauh kali perlu dipertahankan.</p> <p>a. Pembelajaran Remedial</p> <p>Untuk siswa atau kelompok siswa yang belum mampu menguasai pengamatan struktur grammatical angka besar seperti <i>لـ١٠٠٠</i>, <i>لـ٢٠٠٠</i>, dan <i>لـ٣٠٠٠</i> dalam konteks kalimat tentang belajar, strategi latihan bisa dapat diterapkan. Guru dapat memperkenalkan kesulitan spesifik siswa dalam memahami dan memengertiannya angka-angka ini. Siswa juga bisa diperlakukan dengan cara memberikan latihan yang mudah, sehingga siswa yang lebih kompleks dapat memahami matematika yang kerap kali diajukan dalam program angka besar dalam konteks belajar dengan lebih baik.</p> <p>b. Pembelajaran Pengayaan</p> <p>Jika siswa atau kelompok siswa yang memerlukan kerumusan di atas kompetensi yang belum diajukan, dapat diberikan agar mendapatkan dimana-mana siswa atau dalam bentuk mengungkapkan angka besar dalam konteks belajar. Saat pembelajaran, siswa atau kelompok siswa ini juga dapat diberikan kesempatan untuk membuat kalimat yang lebih kompleks menggunakan angka besar sekaligus menjalani contoh bagi siswa lain. Guru juga dapat meminta siswa atau kelompok siswa ini berbagi hasil dan informasi dengan teman-teman mereka. Untuk para pengajar, dianjurkan generasi angka besar agar penggunaannya bisa dilakukan secara efektif dan efisien.</p> <p>Hasil perbaikan peneliti menambahkan remidi dan pengayaan pada modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi</p>

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan setelah peneliti menyelesaikan tahap pengembangan (*development*). Peneliti menerapkan pembelajaran bahasa Arab

berdiferensiasi di kelas XI-6 dengan pedoman modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang disusun oleh peneliti. Sebelum melakukan tahap implementasi, peneliti melakukan pre test pada tanggal 6 Agustus 2024 di kelas XI-5 sebagai kelas kontrol pada pukul 07.55-08.35 WIB dan di kelas XI-6 sebagai kelas eksperimen pada pukul 09.15-09.55 WIB. Peserta didik di kelas XI-5 dan XI-6 yang memiliki jumlah sama yaitu 32 peserta didik.

Implementasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dilakukan setelah peserta didik kelas eksperimen diberikan tes diagnostik kognitif dan non kognitif. Tes diagnostik ini dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2024. Hasil tes diagnostik kognitif dan non kognitif peserta didik sebagaimana terlampir pada lampiran 4 dan lampiran 5. Adapun data yang diperoleh digunakan peneliti untuk melakukan pemetaan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Serta merancang rencana pembelajaran yang disusun berupa modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi.

a. Uji Coba Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi di Kelas Kecil dan Kelas Besar

Setelah modul ajar pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi valid dan layak digunakan oleh ahli pembelajaran, maka modul ajar pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi harus diuji cobakan guna mengetahui kualitas dari aspek kepraktisan. Kegiatan implementasi dilakukan dengan uji coba kelas kecil dan kelas besar. Dalam implementasi uji coba kelas kecil dilakukan 10 peserta didik XI-1 MAN 2 Kudus. Sedangkan uji coba kelas besar dilakukan dengan 27 peserta didik kelas XI-11 MAN 2 Kudus. Pada saat implementasi peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dikembangkan

yaitu pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dan subjek uji coba dalam kegiatan sebagai fokus utama. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 18 Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi Kelas Kecil

Hari, Tanggal	Pukul	Kegiatan
Selasa, 27 Agustus 2024	11.10-11.50 (2 JP)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi - Peneliti menanyakan gaya belajar peserta didik - Peneliti menampilkan diferensiasi konten - Peserta didik memilih dan mengamati konten berdiferensiasi yang ada dalam modul ajar (Visual) - Peserta didik menyimak audio melalui spotify tentang <i>mufrodāt</i> tema <i>attasawwuq</i> (Audio) - Peserta didik menuliskan <i>mufrodāt</i> yang didengar - Peserta didik mengerjakan quiz melalui mentimeter sebagai asesmen formatif. - Peserta didik mengisi angket respon peserta didik.

Tabel 3. 19 Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi Kelas Besar

Hari, Tanggal	Pukul	Kegiatan
Senin, 2 September 2024	11.10-11.50 (2 JP)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi - Pemetaan peserta didik sesuai dengan gaya belajar - Peserta didik memilih dan mengamati konten berdiferensiasi yang ada dalam modul ajar (Visual)

		<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak video pembelajaran berupa <i>hiwār</i> tentang <i>at-tasawwuq</i> (jual beli) (Audio-Visual) - Peserta didik menuliskan item yang dibeli dalam <i>hiwār</i> yang diamati - Peserta didik mempraktikan <i>hiwār</i> jual beli (Kinestetik) - Peserta didik mengisi angket respon peserta didik.
--	--	--

Tabel 3.18 berisi jadwal pelaksanaan uji coba kelas kecil. Sedangkan tabel 3.19 berisi jadwal pelaksanaan uji coba kelas besar. Dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi peneliti menyajikan beberapa diferensiasi konten. Kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik terkait jual beli (*at-tasawwuq*). Setelah itu, peneliti menampilkan konten dipilih oleh peserta didik lalu meminta peserta didik untuk menyimak dan mengamati permasalahan dalam konten tersebut. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi kosakata yang didengar dan item yang dibeli dalam konten tersebut. Kemudian peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil. Aktivitas selanjutnya adalah refleksi, peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi setelah pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

Uji coba kelas kecil bertujuan untuk menilai tingkat kepraktisan dan kelayakan penggunaan modul ajar dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi. Subjek yang dilibatkan dalam uji coba kelas kecil adalah 10 peserta didik kelas XI-1. Pemilihan kelas dilakukan secara random diluar responden penelitian, serta untuk membuktikan bahwa modul ajar layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi untuk kelas XI.

Setelah diujicobakan di kelas kecil, peserta didik diberikan angket untuk menilai keaptisan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi. Setelah itu, hasil angket peserta didik kelas kecil dianalisis. Adapun proses pengolahan data hasil penilaian kelas kecil sebagai berikut.

Tabel 3. 20 Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelas Kecil

No	Kriteria Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	%
1	Kejelasan penggunaan bahasa yang digunakan pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	32	40	80%
2	Kemenarikan tampilan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	31	40	77,5%
3	Kemenarikan gambar pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	34	40	85%
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf	33	40	82,5%
5	Kemudahan dalam penggunaan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	34	40	85%
6	Kejelasan materi dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	35	40	87,5%
7	Kemudahan dalam memahami materi pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	33	40	83%
8	Kemudahan pembelajaran menggunakan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	33	40	82,5%
9	Keberfungsian modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar Bahasa Arab	32	40	80%
10	Keberfungsian diferensiasi konten (teks, gambar, audio dan video) dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi membantu belajar	33	40	82,5%

	sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar			
11	Keberfungsian diferensiasi konten (teks, gambar, audio dan video) dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi memperkaya pengalaman belajar saya	32	40	80%
12	Kepraktisan dan kelayakan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi untuk digunakan belajar sehari-hari secara mandiri	34	40	85,0%
Total		396	480	82,5 %
Kategori		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel 3.20 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil kepraktisan dan kelayakan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dari kelas kecil dengan hasil persentase 82,5% kategori “sangat layak.”

Kegiatan implementasi uji coba kelas besar dilakukan dengan 27 peserta didik kelas XI-11 MAN 2 Kudus. Pada saat implementasi, modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dan 27 peserta didik sebagai fokus utama. Setelah implemetasi selesai, untuk mengukur kelayakan dan kepraktisan modul ajar peneliti memberikan angket peserta didik kelas besar untuk dianalisis. Adapun proses pengolahan data hasil penelitian kelas besar sebagai berikut.

Tabel 3. 21 Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Coba Kelas Besar

No	Kriteria Penilaian	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	%
1	Kejelasan penggunaan bahasa yang digunakan pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	94	108	87,04%
2	Kemenarikan tampilan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	91	108	84,26%
3	Kemenarikan gambar pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	93	108	86,11%
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf	94	108	87,04%
5	Kemudahan dalam penggunaan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	97	108	89,81%
6	Kejelasan materi dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	95	108	87,96%
7	Kemudahan dalam memahami materi pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	94	108	87,04%
8	Kemudahan pembelajaran menggunakan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	97	108	89,81%
9	Keberfungsian modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar Bahasa Arab	95	108	87,96%
10	Keberfungsian diferensiasi konten (teks, gambar, audio dan video) dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi membantu belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar	99	108	91,67%
11	Keberfungsian diferensiasi konten (teks, gambar, audio dan video) dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi memperkaya pengalaman belajar saya	94	108	87,04%

12	Kepraktisan dan kelayakan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi untuk digunakan belajar sehari-hari secara mandiri	94	108	87,04%
Total		1137	1296	87,73%
Kategori	Sangat Layak			

Berdasarkan tabel 3.21 di atas diketahui bahwa hasil angket respon peserta didik dalam penggunaan modul ajar dalam pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi memproleh persentase skor rata-rata 87,73% yang berarti sangat layak. Hal tersebut menunjukan modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti dalam pembelajaran berdiferensiasi praktis dan layak digunakan.

b. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi di Kelas Eksperimen

Implementasi pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dilaksanakan pada tanggal 3 September 2024 pada pukul 08.35 – 09.55 WIB. Tahapan proses pembelajaran adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Peneliti juga meminta tanggapan atau respon peserta didik terhadap modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang sedang dikembangkan pada akhir proses pembelajaran.

1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, peneliti memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan do'a bersama bersama peserta didik. Peneliti memastikan fisik dan psikis seluruh peserta didik dalam kondisi baik dengan mengecek kehadiran. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu materi *at-tasawwuq* (berbelanja) dengan pengalaman peserta didik untuk melakukan

apersepsi. Dan peneliti juga menyampaikan di akhir pembelajaran akan dilaksanakan asesmen guna melihat perkembangan hasil belajar peserta didik. Tak lupa peneliti juga memberikan gambaran umum manfaat mempelajari materi *at-tasawwuq* (berbelanja) dalam kehidupan.

2) Tahap Inti

Dalam implementasi pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pada tahap inti, peneliti menampilkan beberapa diferensiasi konten sehingga peserta didik memilih sumber belajar sesuai dengan minat mereka. Peneliti juga memberikan pemantik pertanyaan terkait materi pembelajaran. Peneliti membantu peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan gaya belajar mereka kemudian peneliti menjelaskan langkah kegiatan dan memastikan setiap peserta didik paham akan tugasnya.

Diferensiasi konten: Kelompok visual dapat memilih konten belajar berupa web dan video pembelajaran terkait materi *at-tasawwuq* (berbelanja) dan susunan gramatikal *adad ma'dud*. Kelompok audio dapat mendengarkan materi melalui spotify maupun video pembelajaran yang disediakan. Sedangkan kelompok kinestetik dapat memilih konten belajar video pembelajaran dan aplikasi *smartapp* yang berisi materi *adad ma'dud*. Setelah peserta didik berdiskusi terkait materi pelajaran (*adad ma'dud*) peneliti memberikan kuis melalui link mentimeter sebagai asesmen formatif. Untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terkait materi yang telah dipelajari. Peserta didik menjawab kuis yang ditayangkan pada *LCD* proyektor dan pada

saat itu juga mereka mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah.

Kemudian peneliti bersama peserta didik mendiskusikan soal kuis tersebut.

Diferensiasi proses: Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengamati masalah dalam video pembelajaran terkait kegiatan *at-tasawwuq* (berbelanja) dan memahaminya. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik melakukan pengamatan terkait kegiatan berbelanja. Pada masing-masing kelompok peneliti memasangkan peserta didik kategori kesiapan awal dengan kesiapan lanjutan / tengah. Peneliti disini hanya hanya sebagai fasilitator. Peneliti memberikan LKPD kepada peserta didik. Peserta didik berdiskusi secara berkelompok mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam kegiatan berbelanja. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan terkait kegiatan berbelanja.

Diferensiasi Produk: Peserta didik menuliskan hasil pengamatan untuk menuliskan, menggambarkan, dan menyampaikan secara lisan. Peserta didik mempresentasikan hasil. Kelompok lain menanggapi presentasi yang disajikan. Kemudian peneliti dan peserta didik mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan.

Gambar 3. 14 Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berdiferensiasi

Diferensiasi Proses	
	Peserta didik audio berdiskusi terkait <i>mufrodāt</i> dengan tema <i>at-tasawwuq</i> , yang didengarkan.

	<p>Peserta didik visual mengamati video pembelajaran terkait kegiatan berbelanja.</p> <p>Peneliti meminta peserta didik kinestetik untuk mempraktikan kegiatan berbelanja seperti pada video.</p>
	<p>Peneliti menampilkan soal kuis melalui mentimeter sebagai asesmen formatif.</p>
Diferensiasi Produk	
	<p>Kelompok Visual.</p> <p>Setelah mengamati video pembelajaran. Peserta didik visual mencocokkan <i>mufrodāt</i> dengan gambar sesuai dengan perintah pada LKPD yang peneliti berikan.</p>
	<p>Kelompok Audio.</p> <p>Setelah mendengarkan dan mengamati video pembelajaran. Peserta didik menuliskan <i>mufrodāt</i> yang didengar sesuai dengan perintah pada LKPD yang peneliti berikan</p>
	<p>Kelompok Kinestetik</p> <p>Peneliti meminta peserta didik kinestetik untuk mempraktikan kegiatan berbelanja seperti pada video dan peneliti menanyakan permasalahan pada video tersebut. Untuk peserta didik kesiapan awal / tengah dapat mempraktikan (<i>hiwār</i>) dengan bantuan teks.</p>

 VID-20240910-WA0004	Sedangkan untuk peserta didik kesiapan lanjutan mempraktikan (<i>hiwār</i>) tanpa dengan bantuan teks.
	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Kelompok lain menanggapi presentasi yang disajikan.

3) Tahap Penutup

Kegiatan terakhir adalah penutup, dimana peneliti memberikan apresiasi kepada setiap peserta didik. Kemudian peneliti dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti juga memberikan motivasi tentang makna pembelajaran yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, peneliti menutup dengan do'a dan salam.

c. Respon Peserta Didik terhadap Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi

Respon peserta didik terhadap modul ajar bahasa Arab terdiri dari 12 pernyataan. Peneliti menggunakan skala likert 1 sampai 4 untuk menganalisis data. Skor kemudian dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor setiap pernyataan dan membaginya sejumlah responden. Kemudian, nilai rata-rata pada setiap aspek dihitung dengan menggabungkan skor rat-rat seluruh pernyataan pada aspek tersebut, kemudian membagi jumlah tersebut dengan jumlah

pernyataan. Skor rata-rata setiap aspek kemudian dikonversikan menjadi derajat persepsi. Peneliti kemudian dengan hari-hati menafsirkan data secara deskriptif.

Tabel 3. 22 Skor Rata-rata Respon Peseta Didik terhadap Modul Ajar

Bahasa Arab Berdiferensiasi

No	Kriteria Penilaian	Rata-Rata Skor	Keterangan
1	Kejelasan penggunaan bahasa yang digunakan pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	3,47	Sangat Positif
2	Kemenarikan tampilan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	3,38	Sangat Positif
3	Kemenarikan gambar pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	3,56	Sangat Positif
4	Ketepatan pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf	3,47	Sangat Positif
5	Kemudahan dalam penggunaan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	3,38	Sangat Positif
6	Kejelasan materi dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	3,44	Sangat Positif
7	Kemudahan dalam memahami materi pada modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	3,38	Sangat Positif
8	Kemudahan pembelajaran menggunakan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi	3,44	Sangat Positif
9	Keberfungsian modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar Bahasa Arab	3,53	Sangat Positif
10	Keberfungsian diferensiasi konten (teks, gambar, audio dan video) dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi membantu belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan gaya belajar	3,63	Sangat Positif

11	Keberfungsian diferensiasi konten (teks, gambar, audio dan video) dalam modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi memperkaya pengalaman belajar saya	3,72	Sangat Positif
12	Kepraktisan dan kelayakan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi untuk digunakan belajar sehari-hari secara mandiri	3,53	Sangat Positif
Total		3,49	Sangat Positif

Tabel 3.23 menjelaskan tentang skor rata-rata respon peserta didik terhadap semua aspek dalam penilaian modul ajar yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran Bahasa Arab berdiferensiasi. Skor rata-rata penilaian respon peserta didik yang didapat sebesar 3,49 yang berarti respon sangat positif.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dalam proses pengembangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan proses pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dengan berpedoman pada langkah-langkah ADDIE, yang diawali dari tahap analisis terhadap kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi hingga tahap implementasi. Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti menyebarkan angket yang berisi 10 pernyataan. Dalam hal ini, kekurangan peneliti adalah peneliti tidak melakukan analisis terhadap kebutuhan guru pengampu. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mempertimbangkan dari hasil analisis angket kebutuhan yang diberikan kepada guru pengampu agar lebih akurat dan efektif.

Kemudian pada tahap desain, peneliti menyusun modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi. Adapun isi dari modul ajar berisi tes diagnostik, pemetaan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajar, sintaks pembelajaran bahasa Arab, asesmen, dan diferensiasi konten (materi). Materi diferensiasi konten yang disajikan dalam modul ajar yang hanya mencakup satu bab saja terkait التسوق materi yang diajarkan pada saat penelitian. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Diharapkan pada penelitian selanjutnya mampu menyajikan diferensiasi konten yang mencakup materi satu semester secara komprehensif.

Tahap berikutnya yakni pengembangan (*development*). Pada tahap ini peneliti melakukan uji kelayakan intrument tes diagnostik kognitif dan non kognitif serta modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, intrumen tes diagnostik kognitif yang dikembangkan oleh peneliti masih banyak catatan dari ahli materi yang harus peneliti perbaiki. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, lebih mempersiapkan dengan baik dan teliti dalam penyusunan instrument tes diagnostik kognitif.

Selanjutnya tahap akhir yaitu tahap implementasi pembelajaran bahasa Arab Berdiferensiasi. Sebelum melakukan implementasi di kelas eksperiment peneliti melakukan uji coba di kelas kecil dan kelas besar. Saat melakukan uji coba di kelas kecil dan besar peneliti tidak melakukan tes diagnostik terlebih dahulu. Peneliti hanya melakukan pemetaan peserta didik berdasarkan cara belajar yang diminati oleh peserta didik. Setelah dinyatakan layak, peneliti mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi di kelas XI-6

sebagai kelas eksperimen. Pada saat proses pembelajaran ada satu, dua peserta didik yang memainkan *smartphone*. Untuk memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, peneliti memberikan quiz dengan mentimeter yang diakses melalui *smartphone* masing-masing. Jumlah peserta yang mengikuti quiz tertera pada layar *smart tv*, sehingga peneliti dapat memastikan seluruh peserta didik mengikuti quiz dan menggunakan *smartphone* dengan baik. Peserta didik cukup antusias mengikuti quiz tersebut, karena setelah peserta didik menjawab quiz bersama peneliti membahas quiz tersebut. Pada saat proses pembelajaran terdapat sedikit kendala karena volume *smart tv* tidak terlalu keras. Akan tetapi dapat teratasi, ada salah satu peserta didik membawa *speaker portable* sehingga dapat tersambung dengan baik dan suara terdengar jelas. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti diharapkan lebih mempersiapkan dan memastikan fungsi fasilitas dalam kelas terlebih dahulu sebelum proses implementasi berlangsung agar proses implementasi pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dapat berjalan baik.

Berdasarkan semua tahapan yang telah dipaparkan diatas, peneliti berharap agar kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh peneliti dapat teratasi dengan baik pada penelitian selanjutnya. Sehingga dapat mengembangkan produk yang lebih baik lagi.

B. Efektivitas Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi

1. Deskripsi Data Kelas

Peneliti menggunakan penelitian desain quasi eksperimen yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Desain penelitian ini mirip dengan

pretest-posttest group design, letak perbedaannya adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak atau random. Sehubungan dengan hal, kelas eksperimen pada penelitian kelas ini adalah XI-6, sedangkan kelas kontrol XI-5. Kelas XI-5 dan XI-6 berjumlah sama yaitu 32 peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.15 dan 3.16 yang telah peneliti kategorikan berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 3. 15 Data Kelas Eksperimen



Gambar 3.15 menyajikan data peserta didik kelas eksperimen. Kelas eksperimen terdiri dari 32 peserta didik dengan 47% laki-laki dan 53% perempuan.

Gambar 3. 16 Data Kelas Kontrol



Gambar 3.16 menyajikan data peserta didik kelas eksperimen. Kelas eksperimen terdiri dari 32 peserta didik dengan 47% laki-laki dan 53% perempuan.

2. Uji Keabsahan Data

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Diagnostik Kognitif

Sebelum digunakan untuk mengukur kesiapan awal peserta didik, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden. Dalam menganalisis hasil validasi instrumen peneliti menggunakan bantuan SPSS 27 dengan rumus *Product Moment Correlation*. Uji ini dilakukan dengan cara menghubungkan skor item dengan skor total. Selanjutnya membandingkan r_{hitung} pada kolom skor total dibanding dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal dianggap valid. Dan jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid. Adapun hasil validitas soal tes diagnostik sebagai berikut. Nilai r_{tabel} untuk responden 30 adalah 0,361 dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 3. 23 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Diagnostik Kognitif

No	Item	r_{hitung}	Keterangan
1	Item 1	0,462	Valid
2	Item 2	0,384	Valid
3	Item 3	-0,092	Tidak Valid
4	Item 4	0,414	Valid
5	Item 5	0,452	Valid
6	Item 6	0,476	Valid
7	Item 7	-0,156	Tidak Valid
8	Item 8	0,382	Valid
9	Item 9	0,05	Tidak Valid
10	Item 10	0,537	Valid
11	Item 11	0,409	Valid
12	Item 12	0,432	Valid

13	Item 13	0,406	Valid
14	Item 14	0,365	Valid
15	Item 15	0,432	Valid
16	Item 16	0,519	Valid
17	Item 17	0,431	Valid
18	Item 18	0,483	Valid
19	Item 19	0,369	Valid
20	Item 20	0,39	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap instrumen tes diagnostik yang telah disajikan dalam tabel 3.23 maka ada 3 item soal dari 20 dinyatakan tidak valid. Maka 3 item soal tersebut dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Diagnostik

Dalam menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS 27. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,06$ maka instrumen dianggap reliabel. Namun sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $\leq 0,06$ maka instrumen dianggap tidak reliabel. Nilai hasil uji reliabilitas instrument tes diagnostik kognitif adalah 0,634. Sedangkan nilai hasil reliabilitas untuk butir item yang valid saja (17 item) adalah 0,73. Diketahui bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,06$ maka instrumen tes diagnostik kognitif dianggap reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

c. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Tabel 3. 24 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No	Item	r _{hitung}	Keterangan
1	Item 1	0,395	Valid
2	Item 2	0,521	Valid
3	Item 3	0,589	Valid
4	Item 4	0,57	Valid

5	Item 5	0,368	Valid
6	Item 6	0,468	Valid
7	Item 7	0,217	Tidak Valid
8	Item 8	0,57	Valid
9	Item 9	0,209	Tidak Valid
10	Item 10	0,425	Valid
11	Item 11	0,485	Valid
12	Item 12	0,254	Tidak Valid
13	Item 13	0,482	Valid
14	Item 14	0,230	Tidak Valid
15	Item 15	0,571	Valid
16	Item 16	0,504	Valid
17	Item 17	0,371	Valid
18	Item 18	0,458	Valid
19	Item 19	0,050	Tidak Valid
20	Item 20	0,464	Valid
21	Item 21	0,482	Valid
22	Item 22	0,553	Valid
23	Item 23	0,413	Valid
24	Item 24	0,382	Valid
25	Item 25	0,427	Valid

Berdasarkan tabel 3.24 hasil uji validitas terhadap instrumen tes yang telah disajikan ada 5 item soal dari 25 dinyatakan tidak valid. Maka 5 item soal tersebut dibuang atau tidak digunakan dalam penelitian.

d. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Diagnostik

Nilai hasil uji reliabilitas terhadap instrument tes yang diperoleh adalah 0,799. Sedangkan nilai hasil reliabilitas untuk butir item yang valid saja (20 item) adalah 0,823. Diketahui bahwasanya nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,06$ maka instrumen tes diaggap reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Hasil Belajar Bahasa Arab Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Statistik Deskriptif

Setelah pengumpulan data pre test dan post tes kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memulai tahap analisis dengan terlebih dahulu meletakkan data tersebut dalam bentuk tabel untuk memberikan ringkasan, seperti terlihat pada tabel 3.25.

Tabel 3. 25 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Arab

No	Hasil Belajar Peserta Didik	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata
1	Pretest kelas Eksperimen	32	35	85	66,25
2	Pretest kelas Kontrol	32	35	90	66,88
3	Posttest Eksperimen	32	40	100	82,19
4	Posttest Kontrol	32	40	100	74,53

Tabel 3.25 menampilkan statistik deskriptif data hasil belajar pretest dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai terendah pretest kelas kontrol dan eksperimen sama, yaitu 35. Nilai tertinggi pretest kelas eksperimen adalah 85 dan kelas kontrol adalah 90. Nilai rata-rata dari kedua kelas tidak jauh beda, yaitu 66,25 untuk kelas eksperimen dan 66,88 untuk kelas kontrol. Sedangkan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Namun untuk rata-rata posttest kedua kelas selisih 7,66. Menunjukan rata-rata post test kelas kelar lebih besar daripada kelas kontrol. Hasilnya, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kedua kelas tersebut setelah diterapkan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang telah dikembangkan.

b. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Tidakkan Berikut dilakukan setelah data secara keseluruhan telah diketahui. Peneliti kemudian melakukan uji noralitas data untuk mengetahui apakah sampel tersebut mewakili populasi yang sama dan berdistribusi normal. Tes yang dilakukan dengan memanfaatkan *Kolmogrov Smirnov*. Tabel 3.26 menampilkan hasil uji normalitas yang melibatkan data peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 26 Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

No	Hasil Belajar Peserta Didik	N	Signifikansi	Keterangan
1	Pretest kelas Eksperimen	32	0,129	Normal
2	Pretest kelas Kontrol	32	0,200*	Normal
3	Posttest Eksperimen	32	0,77	Normal
4	Posttest Kontrol	32	0,88	Normal

Tabel 3.26 menampilkan data hasil uji noralitas pretest dna posttes kelas eksperimen dan kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$. Ini berarti data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Penafsiran di atas menunjukkan bahwa, data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui berdistribusi normal. Jadi, salah satu kriteria analisis data telah terpenuhi.

2) Uji *Independent Sample T-Test*

Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*, guna membandingkan selisih dan mengetahui signifikansi rata-rata (*mean*) hitung dari kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Tabel 3.27 menampilkan hasil *Independent Sample T-Test* yang membandingkan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 27 Hasil Independent Sample T-Test Data Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

No	Data	Sig. (2 tailed)	Keterangan
1	Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,044	Signifikan

Tabel 3.27 menampilkan data Sig. (2-Tailed) antara posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,044 yang berarti $\leq 0,05$. Dengan kata lain H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan, terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3) Uji N-Gain

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji *N-gain Score* terhadap hasil data belajar peserta didik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Interpretasi *N-Gain Score* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 28 Interpretasi Skor Rata-Rata N-gain

Nilai (g)	Kriteria
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang

(g) < 0,3	Rendah
-----------	--------

Adapun rata-rata diperoleh *N-Gain score* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 29 Rata-rata Pemerolehan N-Gain Score

Data	Mean	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,4508	Sedang
Kelas Kontrol	0,1976	Rendah

Tabel 3.29 menunjukkan kriteria nilai rata-rata pemerolehan *N-Gain Score* dengan hasil rata-rata 0,4508 untuk kelas eksperimen berarti masuk kategori sedang. Sedangkan kelas kontrol hasil rata-rata 0,1976 berarti masuk kategori rendah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI-6 MAN 2 Kudus.

c. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan Modul Ajar Bahasa Arab Berdiferensiasi

1) Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan memenuhi kriteria valid. Artinya modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan oleh peneliti sudah memenuhi kelayakan isi, kebahasaan, kelayakan penyajian, dan kesesuaian dengan standar pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

Kevalidan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi juga menunjukan kesesuian dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memfasilitasi pengembangan potensi atau kompetensi yang beragam secara optimal berdasar kesiapan, minat belajar, dan profil belajar peserta didik¹⁴¹ dengan melihat hasil tes diagnostik peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dapat menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik.

Selanjutnya dilihat dari segi kepraktisannya, modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang berisi diferensiasi konten sudah memenuhi kriteria praktis sebagai bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik. Artinya, modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan peneliti sudah memenuhi kelayakan kebahasaan, ketertarikan, isi, kemudahan penggunaan, dan manfaatnya. Sehingga modul Ajar bahasa Arab berdiferensiasi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Hal ini terlihat dari hasil angket respon peserta didik kelas kecil yang diperoleh persentase rata-rata 82,5% dengan kategori sangat layak. Kemudian angket respon peserta didik kelas besar yang diperoleh 87,73% dengan kategori sangat layak. Maka dapat dikatakan

¹⁴¹ Novita Maula Salsabila dan R Umi Baroroh, “Assessment Of Arabic Writing Skills In Differentiated Learning Based On Project-Based Learning.”, ..., hlm. 730.

bahwa modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan dinyatakan praktis.

Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa berdiferensiasi. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik kelas eksperiment dengan hasil rata-rata yang diperoleh 3,49 yang menunjukkan bahwasanya respon sangat positif. Pembelajaran yang inovatif dan interaktif serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Dengan tujuan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Selain valid dan praktis, modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan juga efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan dilengkapi dengan diferensiasi konten. Sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi memberi kebebasan peserta didik untuk memilih cara memperoleh pengetahuan (diferensiasi proses) dan bagaimana mengekspresikan pemahaman dan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam proses pembelajaran (diferensiasi produk).

Kefektifan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dalam meningkatkan prestasi belajar terlihat dari capaian pembelajaran yaitu: memahami makna *mufrodāt*, menanggapi informasi, berbicara,

memahami teks deskriptif dan mendeskripsikan terkait tema التسوق dengan memperhatikan gramatikal عدد ألف و ملیون و ملیار و بليون baik secara lisian maupun tulisan.

Kualitas pembelajaran ditinjau dari segi efektivitas penerapan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan terlihat dari adanya peningkatan capaian kemampuan bahasa Arab. Peningkatan capaian terpresentasi pada hasil *post test* yang menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *pretest* sebagai implikasi dari penerapan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi.

Keefektifan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi dibuktikan dengan capaian nilai peserta didik setelah menggunakan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi sudah melebihi KKTP dan berdasarkan analisis pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil *N-Gain Score* dengan rata-rata sebesar 0,4508 yang masuk dalam kategori sedang. Selain itu, berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test membuktikan bahwasanya adanya perbedaan signifikan sebesar 0,045 terhadap hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Terpenuhinya kriteria valid, praktis, dan efektif pada modul ajar yang berisi modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dan diferensiasi konten, maka dapat dikatakan bahwanya modul ajar yang dikembangkan berkualitas.

2) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Arab

Berdiferensiasi yang Dikembangkan

Berdasarkan analisis dan pembeahan hasil penelitian diatas terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi. Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang peneliti kembangkan memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a) Tes diagnostik kognitif yang dikembangkan dapat mengukur kesiapan awal peserta didik
- b) Tes diagnostik non kognitif dapat mengukur kebutuhan belajar peserta didik terkait gaya belajar, minat belajar dan lainnya.
- c) Hasil tes diagnostik dapat digunakan oleh guru dalam menentukan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membantu proses belajar peserta didik.
- d) Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.
- e) Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri dan menentukan konten belajar sesuai dengan minat mereka.
- f) Peserta didik lebih antusias dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.
- g) Peserta didik dapat mengekspresikan pemahaman hasil belajar mereka sesuai dengan cara belajar mereka sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

- h) Modul bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Selain kelebihan-kelebihan diatas, modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi juga memiliki kekurangan lainnya. Diantaranya adalah:

- a) Materi dalam modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi masih terbatas. Karena peneliti hanya memfokuskan pada salah satu tema pada buku ajar Bahasa Arab kelas XI.
- b) Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti hanya *Problem Based Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi.
- c) Tidak semua peserta didik cocok dengan pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan oleh peneliti. Karena nyatanya peneliti menemukan ada nilai pretest peserta didik lebih tinggi daripada nilai posttest untuk melihat implikasi dari pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengembangan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan di kelas XI MAN 2 Kudus dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan modul ajar Bahasa Arab berdiferensiasi diawali dengan 1) Menyusun tes diagnostik kognitif dan non kognitif; 2) Melaksanakan tes diagnostik kognitif dan non-kognitif di awal pembelajaran (dapat dilakukan di awal semester); 3) Memetakan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar dan gaya belajar yang mengacu pada hasil tes diagnostik kognitif dan non kognitif peserta didik; 4) Menyusun materi pembelajaran (diferensiasi konten) dan merumuskan metode dan model pembelajaran sesuai dengan hasil pemetaan (diferensiasi proses dan produk); 5) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan yang telah dirumuskan; 6) Melakukan evaluasi dan refleksi di akhir pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi bersama dengan peserta didik.
2. Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi memenuhi kriteria efektif terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Arab kelas XI-6 MAN 2 Kudus (kelas eksprimen). Hal ini berdasarkan nilai tes yang memenuhi capaian pembelajaran dan peningkatan nilai rata-rata pretest ke posttest yang ditunjukan dari hasil *N-Gain Score* sebesar 0,4508. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas

kontrol berdasar hasil uji *Independent T-Test* sebesar 0,044. Modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi memenuhi kriteria praktis dengan kategori sangat layak dan respon sangat positif berdasarkan penilaian angket respon peseta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat implikasi positif pembelajaran bahasa Arab berdiferensiasi terhadap prestasi belajar bahasa Arab di MAN 2 Kudus.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi dalam peningkatan prestasi belajar bahasa Arab dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Saran

Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang mencakup seluruh materi pelajaran dan mengeksplorasi model pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini, modul ajar bahasa Arab berdiferensiasi yang dikembangkan hanya diterapkan pada materi التسوق dengan menerapkan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan materi dan menerapkan beragam model pembelajaran untuk mendukung keberagaman kebutuhan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, dan Mohammad Adnan Latief. "Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas." Erhaka Utama, 2020.
- Aguanda, Agus Setiawan, M. Saidun Anwar, Muhammad Rafli Faishal Wardana, dan Rebecca Alicia Yambasu. "The Effect of Differentiated Learning on Improving Student Learning Outcomes." *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2023): 46–50. <https://doi.org/10.61650/dpjpm.v1i1.199>.
- AH, Hanifal Fauzy, Zainal Abidin Arief, dan Muhyani Muhyani. "Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 112–27.
- Alwi, Itsnaini Muslimati, dan Nurul Aini. "Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2023/2024." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 199–211.
- Alwi, Itsnaini Muslimati, Dinna Miftah Usilmi, Farid Alfansa, dan Aditya Nur Oktaviana. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek pada Mahasiswa." *Alif: Arabic Language in Focus* 1, no. 1 (2023).
- Amrullah, Ahmad Fikri. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Prenada Media, 2021.
- Anwar, Erwin Mahrus, dan Sukino. "Implementasi Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudatut Taufiq." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2023): 32–46.
- Aprima, Desy, dan Sasmita Sari. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 95–101.
- Ardiansyah, Fitri Sagita, dan Juanda Juanda. "Assesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13.
- Aulia, Santa, Devi Rachmadhani, dan Putri Ulfa Kamalia. "Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review." *Asatiza : Jurnal Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 178–92.
- Budiono, Arifin Nur, dan Mohammad Hatip. "Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran* 8, no. 1 (2023): 109–23.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie

- Model.” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.
- Dick, W., dan L. Carey. *The Systematic Design of Instruction*. 4th ed. New York: Haper Collins College Publishers, 1996.
- Dinita, Daniar Rahmah, dan Laelia Nurpratiwiningsih. “Strategi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Diera Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 2, no. 2 (2024): 79–85.
- Fauzia, Redhatul, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (2023): 1608–17.
- Guswina, Sri, dan Fatni Mufit. “Desain Four-Tier Multiple Choice Test pada Materi Getaran Harmonis untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA/MA.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 6, no. 2 (2020).
- Hasanah, Enung, Ikamaryani, Suyatno, dan Rivan Gestardi. *Diferensiasi Berbasis Digital*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Hastasasi, Windy, Tracey Yani Harjatanaya, Ari Dwi Kristiani, Indriyati Herutami, dan Ardanti Andiarti. “Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Di Satuan Pendidikan,” 2022.
- Huda, Ali Anhar Syi’bul, dan Abid Nurhuda. “Asesmen Diagnostik Non-Kognitif Gaya Belajar Siswa SMP Kelas 7 di Lembang, Indonesia: Non-Cognitive Diagnostic Assessment of Learning Styles for 7th Grade Junior High School Students in Lembang, Indonesia.” *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences* 2, no. 3 (2023): 55–60.
- Husna, Fitra Elma, dan Faizah Qurrata‘Aini. “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Kesiapan Belajar dengan Berdasarkan Gaya Belajar Pada Materi Ikatan Kimia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 14189–96.
- Ihsan, Muhammad. “Korelasi Sikap Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab.” *Jurnal Al-Mutaaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2017): 1–24.
- Indra Permadi. “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. July (2023): 1–23. https://eprints.walisongo.ac.id/21744/1/1903016024_Indra_Permadi_Skripsi_Lengkap Pdf - indra permadi%281%29.pdf.
- Insani, Alamia Haque, dan Kukuh Munandar. “Studi Literatur: Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *ScienceEdu* 6, no. 1 (2023): 6.

[https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645.](https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645)

Junaidah, Ambiyar, Nizwardi Jalinus, Waskito, dan Wulansari. "Evaluasi Assesment Diagnostik Dalam Merencanakan Model Pembelajaran Berdiferensi di SMK Negeri 2 Karimun." *Jurnal PtI (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia" YPTK" Padang*, 2023, 48–54.

"KBBI VI Daring." Accessed April 30, 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi belajar>.

Kementerian Agama Republik Indonesia. "KMA No. 450 Tahun 2024 - Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madarsah." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2024.

Khristiani, Heny, Elisabeth Susan, Nina Purnamasari, Mariati Purba, Anggraeni, dan Saad Yusri. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

Kurniati, Pat, Andjela Lenora Kelmaskouw, Ahmad Deing, Bonin Bonin, dan Bambang Agus Haryanto. "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21." *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–23. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>.

Lukman, Hamidah Suryani, Ana Setiani, dan Nur Agustiani. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 5 (2023): 4961–70.

Magdalena, Ina, Elsa Rizqina Agustin, dan Syahnia Maulida Fitria. "Konsep Model Pembelajaran." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 1–10.

Manggalastawa. "Analysis of Differentiated Learning in Mathematics Lessons for The Independent Curriculum in Elementary SchooL." *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 34–40.

Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Edited by Ani Santika. Padang: Afifa Utama, 2020.

Marlina, Marlina, Grahita Kusumastuti, dan Ediyanto Ediyanto. "Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools." *International Journal of Instruction* 16, no. 4 (2023): 423–40. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a>.

Masturoh, Fitri, dan Ihwan Mahmudi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4, no. 2 (2023): 207–32.

- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5, no. 2 (2022): 130–38.
- Meyad, Najiba Abdullah, Samsilah Roslan, Maria Chong Abdullah, dan Pabiyah HajiMaming. "The Effect of Differentiated Learning Method on Students' Achievement in Writing Skills in Learning Arabic as a Foreign Language." *International Journal of Research in Education Methodology* 6, no. 2 (2014): 889–95.
- Moelong Lexy, J. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi." Cet. Ke-33 Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- MS, Mahfudz. "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023): 533–43. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati, dan Rendy Roos Handoyo. "Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)." Yogyakarta: UNY Press, 2023.
- Murtadho, Mohamad Aris. "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Arab." *Unisatu* 11, no. 1 (2023): 97–133. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/tadris/article/view/7409>.
- Nasarudin, Nurjannah, M Ivan Alfian, dan M Syahrul Izomi. "Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab* 14, no. 1 (2023): 1499–1515.
- Nisa, Ainy Khairun, dan Mujahid Al Ghifary. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaran* 6, no. 2 (2023): 627–46.
- Nurhayati, Syarif Lukman Hakim Al Sagaf, dan Wahyudi. "Pengembangan Tes Diagnostik Three-Tier Multiple Choice untuk Mengukur Konsepsi Fisika Siswa SMA." *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik* 4, no. 2 (2019): 47–54.
- Nurulwati, dan Ayu Rahmadani. "Perbandingan Hasil Diagnostik Miskonsepsi Menggunakan Threetier dan Fourtier Diagnostic Test pada Materi Gerak Lurus." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 7, no. 2 (2019): 101–10.
- Pitaloka, H, dan M Arsanti. "Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ...*, no. November (2022): 2020–23. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 34–54.

- Qodri, Abd. "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pedagogik* 04, no. 02 (2017): 188–202.
- Rahman, Khairdir, Akmal Hidayat, dan Ervi Novitasari. "PKM Pelatihan Penyusunan Sintaks Pembelajaran ada Perangkat Kurikulum Merdeka di Sekolah Yayasan Kemala Bhayangkari Makassar." *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 272–78.
- Rayanto, Yudi Hari. *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Rifqiyah, Nur Alfin Nafidzatur. في (Differentiated Instruction) تحليل تطبيق تعلم التمايز.“.”تعلم اللغة العربية بمناهج التعلم المستقبل في المدرسة العالية الحكومية ١ لامونجان Ampel Surabaya, 2023. <http://digilib.uinsa.ac.id/64102/>.
- Rukhmana, Trisna, H Muh Arif, M Novelti, M Yunidar, Andi Yusuf Katili, Khasanah, Afif Zuhri Arfianto, dan Dumiyati. *Teori Dasar Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Salsabila, Novita Maula, dan R Umi Baroroh. "Assessment Of Arabic Writing Skills In Differentiated Learning Based On Project-Based Learning." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 7, no. 2 (2024).
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, dan Juanda. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Saputra, Danang Soni, Indah Eka Lestari, Linda Anggraini, Sabrina Amalia Difani, dan Umi Lailatun Naja. "Implementation of The Independent Learning Curriculum Assessment at UPT SD Negeri 1 Podomoro." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, Vol. 6, n.d.
- Sari, Bintari Kartika. "Desain Pembelajaran Model Addie dan Implementasinya Dengan Teknik Jigsaw," 2017.
- Setiawan, Rahmat, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andanty, dan Salim Nabhan. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya." *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 49–62.
- Sinaga, Lela Cahaya. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa-Siswi Kelas VIII SMP HKBP Sidorame Tahun Pembelajaran 2023/2024," 2023.
- Sitorus, Parlindungan, Mariana Surbakti, dan Puspa Realita Gulo. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pesertaa Didik." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 12, no. 3 (2023): 127–36.
- Soemardi, Nurul Ain, dan Lilik Sri Hariani. "Pelatihan Pembelajaran

- Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 49–54.
- Sopianti, Dewi. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut.” *KANAYAGAN-Journal of Music Education* 1, no. 1 (2022): 1–8.
- Sugiarti, Nurlinah, dan Mulyono. “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik Nurlinah Sugiarti Abstrak.” *Bapala* 9, no. 9 (2022): 157–64.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Supriyadi, Supriyadi, Roudloh Muna Lia, Ani Rusilowati, Wiwi Isnaeni, Endang Susilaningsih, dan Suraji Suraji. “Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka.” *Journal of Community Empowerment* 2, no. 2 (2022): 67–73.
- Suryani, Titin, Syarifah Fadillah Al Hadad, dan Jamilah. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi ‘Menggunakan Data.’” *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2023): 787–98.
- Sutaga, I Wayan. “Tingkatkan Kompetensi Guru Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Inovasi Jurnal Guru* 8, no. 9 (2022): 58–65.
- Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, dan Yusuf Tri Herlambang. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 2 (2023).
- Suwartiningsih. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Suyatno, Ika Maryani, Enung Hasanah, *Asesmen Diagnistik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*. Cetakan I. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Takdir. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 40–58.
- Tika, Pretty Nurwhite, Yunita Ainun Jariah, Maria Magdalena Melina, Rizhal Hendi Ristanto, dan Hanum Isfaeni. “Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Three-Tier Pada Pembelajaran Sistem Ekskresi Berdiferensiasi.” *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 2 (2023): 167–82.

- Tomlinson, Carol Ann. *How to Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*. Ascd, 2001.
- . “Differentiated Instruction.” In *Fundamentals of Gifted Education*, 279–92. Routledge, 2017.
- . “Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest.,” 2000.
- . “The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners, ASCD.” *Alexandria, VA*, 1999.
- Usman, Muhammad Idris. “Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MA DDI Al-Badar.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 19, no. 1 (2016): 76–89. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a7>.
- Uzza, Hamzah Usaid. “Pengembangan Multimedia Flash Card Audio pada Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Keterampilan Menyimak dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Vadhillah, Syukra, Alimin Alimin, dan Suharmon. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batu Mandi Tilatang Kamang.” *Arabia* 8, no. 1 (2019): 47–69.
- Wahyudi, Setyo Adji, Mohammad Siddik, dan Erna Suhartini. “Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 4 (2023): 1105–13.
- Wahyudin, Dinn, E Subkhan, A Malik, M A Hakim, E Sudiapermana, L Alhapip, Y Anggraena, R Maisura, N A S Amalia, dan L Solihin. “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka.” Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2024.
- Wills, Ruth. *Nature, Spirituality, and Early Childhood Education: Fostering Children’s Awareness and Responsibility through Outdoor Learning*. Taylor & Francis, 2024.
- Zulkarnain, Yudo, dan Mulyanto Abdullah Khoir. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Sragen.” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, 734–46.